

METODE DAKWAH TERHADAP KAUM MILENIAL
(Eksistensi Dakwah Tradisional pada Remaja Islam Masjid Nurul Iman
Keluarahan Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma)



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam**

OLEH:

RAHMAT ILLAHI
NIM 1811310036

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU 2022 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

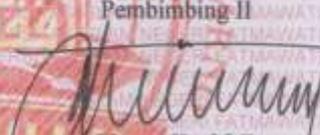
Skripsi yang ditulis oleh Rahmat Ilahi, NIM 1811310036 dengan judul **"Metode Dakwah Terhadap Kaum Milenial (Eksistensi Dakwah Tradisional pada Remaja Islam Masjid Nurul Iman Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma)"**, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah, yang telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini di setujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqayah* skripsi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.

Bengkulu, 02 Februari 2022

Pembimbing I


Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006

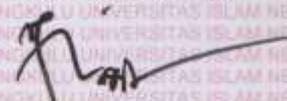
Pembimbing II


Musvaffa, M.Sos
NIP. 1990012282019031007

Mengetahui

An. Dekan FUAD

Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hudikusuma, M.Si
NIP.198601012011011012



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN
DAKWAH**

Alamat : JL.Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736)35276, 51171 Fax (0736)51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Rahmat Illahi NIM 1811310036** yang berjudul
“**Metode Dakwah Terhadap Kaum Milenial (Eksistensi Dakwah Tradisional
pada Remaja Islam Masjid Nurul Iman Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan
Seluma Selatan, Kabupaten Seluma)**”. Telah diuji dan dipertahankan di depan
Tim Sidang Munaqosyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah pada :

Hari : **Selasa**

Tanggal : **15 Februari 2022**

Dinyatakan **DULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan
Penyiaran Islam.

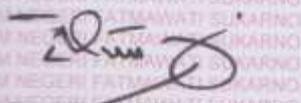
Bengkulu, 15 Februari 2022

Dekan,

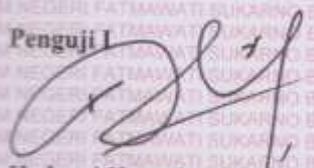

Dr. Aan Supian, M.Ag
NIP.196906151997031003

Sidang Munaqosyah

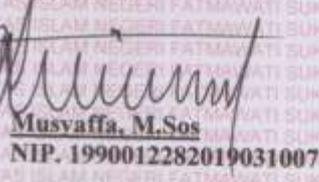
Ketua


Dr. Utang Mahadi, M.Si
NIP. 196805041995031002

Penguji I


H. Jonsi Hunadar, M.Ag
NIP. 1972040919980310001

Sekretaris


Musvaffa, M.Sos
NIP. 1990012282019031007

Penguji II


Ashadi Cahyadi, MA
NIP. 198509182011011009

MOTTO

انَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَا أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۗ

"Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk " (QS. Al-Bayyinah 98: Ayat 7)

“Bersyukur untuk hari ini, Istighfar untuk masa lalu, Berdoa untuk hari esok”
(Rahmat Illahi)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Skripsi berjudul, **“Metode Dakwah Terhadap Kaum Milenial (Eksistensi Dakwah Tradisional Pada Remaja Islam Masjid Nurul Iman Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma)”**

berhasil saya selesaikan dan skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibuku tercinta Tuti Desmayani yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, dan mendidikku sampai saat ini. Doanya selalu mengalir tanpa henti dan itu kurasakan selalu dan Bapakku tersayang M. Hasan (Alm) yang insya Allah sudah bahagia di surganya. Sosok ayah yang telah memberikan kasih sayang kepadaku.
2. Untuk dosen pembimbing skripsiku Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I dan Musyaffa, M.Sos yang telah membantu dan membimbingku dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk seluruh dosen pengajar, terima kasih atas ilmu dan do'a yang telah diberikan kepadaku.
4. Untuk dosen pembimbing akademik Ibu Poppi Damayanti, M.Si terima kasih telah memberikan arahan dan bimbingan motivasi selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
5. Untuk kakak Edian Sahroni, S.E yang aku banggakan terima kasih sudah menjadi sosok panutan bagiku dalam menjalankan proses perkuliahan.
6. Untuk pimpinan pengurus dan anggota RISMA Nurul Iman yang telah mendo'akan dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk bangsa, negara, agama dan almamaterku.

ABSTRAK

Nama Rahmat Illahi NIM 1811310036 Judul Metode Dakwah Terhadap Kaum Milenial (Eksistensi Dakwah Tradisional Pada Remaja Islam Masjid Nurul Iman Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma)

Masalah dalam penelitian ini mengenai metode dakwah yang di gunakan oleh da'i pada RISMA Nurul Iman, persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu, penerapan metode dakwah yang digunakan kaum Milenial Terhadap RISMA Nurul Iman, faktor Pendukung Metode dakwah yang digunakan oleh Kaum Milenial terhadap RISMA Nurul Iman. Jenis Penelitian ini *field research* (penelitian lapangan), penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan. Metode analisis data yaitu data yang terkumpul dalam penelitian ini di analisa dengan diberikan penilaian dengan metode deskriptif kualitatif, yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat. Kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh jawaban atas permasalahan yang ada, bahwa metode yang digunakan da'i milenial dalam berdakwah ialah metode (Mujadalah), dimana da'i menempatkan diri sebagai rekan mad'u agar terjalin keakraban sesama, sehingga membuka hati dan perasaan mad'u untuk berdebat ringan ataupun *sharing* yang ada, terutama masalah keagamaan metode dakwah yang digunakan da'i milenial ini sangat efektif dapat dilihat dari banyaknya faktor pendukung yang ada dari faktor internal maupun eksternal, serta beberapa efek *feedback* (umpan balik) antara da'i, mad'u, dan masyarakat sekitaran masjid Nurul Iman sangat mendukung penuh akan kegiatan dakwah yang dilakukan.

Kata kunci : Metode Dakwah, Generasi Milenial, dan Remaja Masjid



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN
DAKWAH**

Alamat : JL. Raden Fatah, Pangar Dewa Telp. (0736)5276, 51171 Fax (0736)511171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Rahmat Illahi NIM 1811310036** yang berjudul
“**Metode Dakwah Terhadap Kaum Milenial (Eksistensi Dakwah Tradisional
pada Remaja Islam Masjid Nurul Iman Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan
Seluma Selatan, Kabupaten Seluma)**”. Telah diuji dan dipertahankan di depan
Tim Sidang Munaqosyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 15 Februari 2022

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan
Penyiaran Islam.

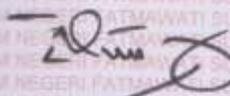
Bengkulu, 15 Februari 2022

Dekan,

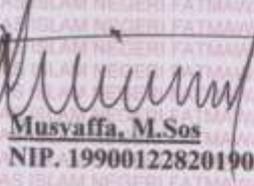

Dr. Aab Supinn, M.Ag
NIP. 196906151997031003

Sidang Munaqosyah

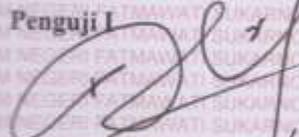
Ketua


Dr. Ujang Mahadi, M.Si
NIP. 196805041995031002

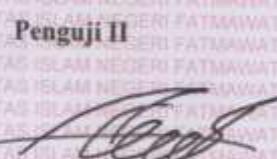
Sekretaris


Musvaffa, M.Sos
NIP. 1990012282019031007

Penguji I


H. Jonsi Hunadar, M.Ag
NIP. 1972040919980310001

Penguji II


Ashadi Cahyadi, MA
NIP. 198509182011011009

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur alhamdulillah saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayanya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi yang judul Metode Dakwah Terhadap Kaum Milenial

Eksistensi Dakwah Tradisional Pada RISMA Nurul Iman Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik di dunia maupun diakhirat. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain M.Pd, Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu
2. Dr. Aan Supian M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Wira Hadikusuma, M.Si, selaku Ketua Jurusan Dakwah
4. Musyaffa, M.Sos, selaku Koordinator Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I, selaku pembimbing I, yang telah memberikan

bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.

6. Musyaffa, M.Sos, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran
7. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan Karyawan Perpustakaan yang telah menyediakan referensi
10. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka.
11. Semua pihak yang telah membantu dan bekerja sama dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari akan banyaknya kesalahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Pada akhirnya penulis hanya berharap semoga Allah akan membalas jasa jasa yang telah mereka berikan kepada penulis dengan limpahan pahala yang berlipat gandadan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca. "Amiin"

Bengkulu, 2022

Penulis,

RAHMAT ILLAHI
1811310036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Dakwah	
1. Pengertian dan Hukum Dasar Dakwah	11
2. Fungsi Dan Tujuan Dakwah	16
3. Unsur-unsur Dakwah	20
B. Metode Dakwah	
1. Pengertian Metode Dakwah	20
2. Macam-macam Metode Dakwah	30
3. Dakwah Tradisional.....	36

C. Kaum Milenial	
1. Pengertian Kaum Milenial	38
2. Karakteristik Kaum Milenial	39
3. Era Milenial	40
D. Remaja Masjid	
1. Pengertian Remaja Masjid	42
2. Sejarah Berdirinya Organisasi Remaja Masjid	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	49
C. Informan Penelitian	50
D. Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Organisasi Remaja Islam Masjid Nurul Iman.....	56
1. Sejarah berdirinya Organisasi Remaja Islam Masjid Nurul Iman.....	56
2. Visi dan Misi Organisasi Remaja Masjid Nurul Iman.....	58
3. Struktur Organisasi Remaja Masjid Nurul Iman.....	60
B. Temuan Hasil Penelitian.....	63
C. Pembahasan	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	81

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bagan Kepengurusan Remaja Masjid Nurul Iman	58
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Anggota Risma Nurul Iman.....62

Tabel 4.2 Ringkas Profil Informan Nurul Iman.....66

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Penelitian
2. SK Pembimbing
3. SK Penelitian
4. Surat Disetujui Melakukan Penelitian
5. Surat Selesai Melakukan Penelitian
6. Daftar Hadir Seminar Proposal
7. Kartu Bimbingan Skripsi
8. Riwayat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah suatu istilah yang sangat dikenal dalam dunia Islam. Dakwah sebagai suatu gerakan sosialisasi informasi tentang Islam yang terpadu muncul dan menyodorkan solusi sistematis bagi permasalahan umat yang sudah demikian parah dan berlarut larut. Menurut istilah dakwah adalah mendorong atau memotivasi umat manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintahkan mereka berbuat *ma'ruf* dan mencegahnya dari perbuatan yang *mun'kar*.¹

Dakwah pada dasarnya dapat dipahami sebagai upaya untuk menghimbau seseorang untuk masuk dan menjadikan seorang muslim secara totalitas, bukan pemaksaan, propaganda penyesatan ataupun kekerasan. Dengan demikian, dakwah adalah sebuah ikhtiar dalam rangka sosialisasi ajaran Islam. Menerima atau menolak dengan Islam yang telah didakwahkan kepadanya adalah urusan Allah, menentukan sebuah keberhasilan sebuah misi dakwah.²

Tujuan dakwah itu sendiri untuk membentuk umat manusia agar lebih baik khususnya bagi para remaja agar memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Bisri Afandi, mengatakan bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia,

¹ Enung Asmaya, *Dai Sejuk Masyarakat Majemuk*, (Jakarta: Hikmah, 2003), h.28

² Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), h.18

baik kelakuan adil maupun aktual, baik pribadi maupun keluarga masyarakat, *way of thinking* atau cara berpikirnya berubah, *way of life* atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas.³

Metode penyampaian dakwah sebagai salah satu elemen dakwah harus benar-benar diperhatikan oleh da'i. Terlebih lagi jika melihat realita masyarakat perkotaan maupun sub urban, dakwah dengan menggunakan metode klasik ceramah lebih didominasi oleh kelompok orang tua ketimbang remaja. Oleh sebab itu, da'i perlu mengembangkan metode dakwah dalam berdakwah di kalangan remaja. Terkait dengan pengembangan metode, Islam tidak melarang tentang penggunaan metode dalam berdakwah. Hal ini dapat terlihat dari firman Allah SWT dalam Al-quran surah An- nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-nahl-ayat 125)*⁴

Firman Allah di atas menjelaskan bahwa dalam menyeru ke jalan Allah, umat Islam diperbolehkan menggunakan salah satu, sebagian maupun

³ Bisri Affandi, *Beberapa Percikan Jalan Dakwah*, (Surabaya: Jaya Kencana, 1984), h.13

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), h.288

seluruh metode yang disebutkan dalam firman tersebut. Oleh sebab itu, metode apapun yang digunakan dalam berdakwah, asal tidak bertentangan dengan syari'at Islam.

Setiap muslim/muslimat yang *mukallaf* dimana bagi mereka kewajiban berdakwah merupakan suatu yang melekat dan tidak bias terpisahkan dari missionnya sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah sampaikanlah walaupun satu ayat. Secara khusus adalah setiap mereka yang mengambil keahlian khusus *Mutakhasssi* dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.⁵

Islam hanya akan menjadi dakwah yang benar apabila dibawakan oleh seorang da'i yang paham, berakhlak mulia dengan sifat pendakwah yang digariskan Islam, da'i merupakan unsur dakwah yang paling penting dalam dakwah, da'i sering di sebut kebanyakan orang dengan sebutan *Mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Dengan kenyataan ini, dapatlah kita simpulkan bahwa pada dasarnya semua pribadi Muslim itu berperan secara otomatis sebagai mubaligh artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dalam dakwah.⁶

Sama halnya dengan yang dilakukan oleh da'i milenial remaja Islam Masjid Nurul Iman yang mempunyai agenda dakwah yang rutin di lakukan dilingkungan Masjid Nurul Iman. Dakwah yang dilakukan oleh da'i milenial dengan cara tersendiri sehingga materi yang di berikan oleh da'i dapat tersampaikan dengan baik kepada mad'u, karena da'i juga berasal dari

⁵ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.87

⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.181

kalangan remaja milenial maka mad'u otomatis lebih mudah untuk memahami isi dari dakwah tersebut.

Dakwah yang diprioritaskan bagi mereka adalah dengan bertukar pikiran dan perasaan, serta problematika yang mereka alami guna mendorong mereka untuk menggunakan akal dan hati secara sehat. Antara da'i dan mad'u mereka diposisikan secara setara, dengan merasa dihargai dan merasa didengar maka mereka akan lebih efektif mendengar kajian dari da'i.

Masjid Nurul Iman, terkhusus kegiatan yang di lakukan oleh para remaja masjid dengan anggota yang berjumlah 35 Orang kegiatan rutin yang selalu dilakukan seperti, pengajian mingguan, ngaji bareng, peringatan hari-hari besar dan kebersihan. Tidak hanya itu kegiatan dakwah juga selalu rutin di lakukan oleh RISMA Nurul Iman, aktivitas dakwah dilakukan seminggu dua kali pada hari sabtu dan minggu setelah sholat ashar, sampai adzan sholat mahgrib tiba. Dua orang da'i alumni pondok pesantren yang menjadi da'i, dan anggota remaja masjid sebagai mad'u. Aktivitas dakwah dilakukan dengan cara tersendiri da'i dan mad'u berposisi menjadi teman sejawat sehingga pesan dakwah bisa tersampaikan dengan baik, keduanya sama sama berasal dari pengurus dan anggota remaja masjid nurul iman, dakwah yang di proritaskan bagi mereka adalah berbagi pengalaman *sharing*, bertukar pikiran (diskusi) secara dialogis dan perasaan sehingga mad'u nyaman serta konsisten dalam megikuti kajian dakwah.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai metode dakwah terhadap kaum milenial, hal ini

dikarenakan adanya fenomena berbeda yang jarang terjadi dikalangan milenial seperti berkumpul bersama setelah sholat ashar, membahas tentang kajian keagamaan, ditambah dengan da'i yang kekinian yang membawahkan isi atau materi dakwah dengan cara tersendiri agar para mad'u lebih mudah untuk memahami, serta adanya kuis berhadiah di akhir acara seperti tanya jawab seputar materi yang disampaikan da'i yang menjadikan kegiatan tersebut semakin membuat para mad'u lebih antusias untuk mengikuti kajian dakwah, kegiatan tersebut jarang penulis temui di tempat lain. Karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan mendiskripsikannya dalam sebuah skripsi yang berjudul: **“Metode Dakwah Terhadap Kaum Milenial (Eksistensi Dakwah Tradisional pada Remaja Islam Masjid Nurul Iman Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan Seluma, Kabupaten Seluma.”**

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan metode dakwah yang digunakan da'i terhadap RISMA Nurul Iman?
- b. Bagaimana faktor pendukung metode dakwah yang digunakan oleh da'i terhadap RISMA Nurul Iman?

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi kesamaan dalam penelitian ini, penulis membatasi sebagai berikut :

1. Dari beberapa metode dakwah yang ada penlis hanya membatasi metode dakwah diantaranya: Metode Bil Al-Hikma, Maudzha

Hasanah dan Mujadalah di mana ketiga metode ini saling berkaitan antara satu sama lain yakni memberikan nasihat, arahan, penerangan dengan bijaksana melalui berdebat (tanya jawab) dan berdiskusi dengan cara yang baik antara rekan sejawat.

2. Risma dalam penelitian ini meliputi: Pengurus dan anggota RISMA Nurul Iman kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode dakwah yang digunakan da'i terhadap RISMA Nurul Iman.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung metode dakwah yang digunakan da'i terhadap RISMA Nurul Iman.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Ini dapat menjadi wacana tentang pengembangan metode dakwah, khususnya yang berhubungan dengan dakwah di kalangan remaja.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan dan media pembanding keilmuan di bidang komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya berkaitan dengan metode dakwah bagi para remaja.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana penulis dalam mempraktekkan ilmu-ilmu pengetahuan (teori) yang telah penulis dapatkan selama belajar di institusi tempat penulis belajar.
- b. Hasil peneliitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai contoh sekaligus acuan dalam upaya mengembangkan metode dakwah di masyarakat, khususnya bagi kalangan remaja.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapi referensi dan pengembangan dalam penelitian ini, telah dilakukan pustaka oleh penulis dan ternyata ada mahasiswa sebelumnya menulis tentang masalah yang hampir sama. Oleh karena itu, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti menduplikat hasil karya orang lain, maka penulis perlu mempertegas perbedaan antara masing-masing judul dan masalah sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan dalam penelitian ini.

Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kajian tentang Aktivitas dan Metode Dakwah Buyut Irsyad pada Masyarakat Abangan di Desa Setro, yang diteliti oleh Dodik Haryanto NIM. B01396061, Juli 2003. Fokus penelitian tersebut membahas tentang bagaimana metode dakwah Buyut Irsyad pada masyarakat abangan di desa setro. Persamaan dari penelitian tersebut adalah bahwa metode yang digunakan Buyut Irsyad pada masyarakat abangan di desa setro melalui lembaga pendidikan/majelis di musholla. Sedangkan, perbedaannya

terdapat pada sasaran dakwahnya yang berupa masyarakat abangan.

Berbeda dengan skripsi yang penulis buat yaitu mengenai metode dakwah kaum milenial Pada Remaja Masjid Nurul Iman dengan mengandalkan da'i milenial dengan metode diskusi antar sesama milenial yang menjadikan motivasi sendiri bagi para Remaja Masjid untuk aktif dalam kegiatan dakwah.

2. Metode dan Materi Dakwah Kh. Ali Maschan Moesa di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Yang diteliti oleh Khairul Budi Utomo NIM. B01301250, Juni 2005. Fokus penelitian tersebut membahas tentang bagaimana metode dakwah KH. Ali Maschan Moesa. Persamaan dari penelitian tersebut adalah bahwa metode yang digunakan KH. Ali Maschan Moesa terdiri dari metode dakwah bil hal dan bil lisan. perbedaannya KH. Ali Maschan Moesa juga memakai metode dakwah qolam.

Berbeda dengan skripsi yang penulis buat yaitu mengenai metode dakwah kaum milenial pada Remaja Masjid Nurul Iman dengan mengandalkan da'i milenial dengan metode diskusi antar sesama milenial yang menjadikan motivasi sendiri bagi para remaja masjid untuk aktif dalam kegiatan dakwah.

3. Jurnal dari Anih Ai Aisyah, Tjetjep Fachruddin¹, Acep Aripudin, yang berjudul Dakwah Terhadap Kaum Milenial tahun 2019. Penelitian ini bertujuan mengetahui pesan dakwah untuk kaum milenial di media sosial facebook Motivasi Hijrah. Penelitian difokuskan pada makna

denotasidan konotasi pesan dalam akun facebook Motivasi Hijrah dan bagaimana makna mitos pesan dakwah dalam akun yang sama. Metode yang digunakan peneliti adalah semiotik yang berbentuk analisis data, dengan mengolah dan menafsirkan quote untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan facebook sebagai media yang memberikan motivasi.⁷

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah cara yang penulis gunakan sebagai sarana agar penelitian yang penulis lakukan tersusun secara runtut, rapi dan sistematis. Tujuannya adalah agar pembaca nantinya memahami urutan dari karya tulis yang penulis teliti. Selain itu juga pembaca diharapkan mengerti apa yang penulis maksudkan dalam penelitiannya. Penelitian yang penulis lakukan penulis tuliskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, Definisi Operasional, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

membahas konsep dakwah terdiri dari pengertian dan dasar hukum dakwah, Fungsi dan tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah. Pengertian metode dakwah, Macam-macam metode dakwah, Pengertian kaum milenial,

⁷ Aisyah, *Dakwah Terhadap Kaum Milenial*, (Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2019), h.323-343

Karakteristik kaum milenial, Era milenial serta Pengertian remaja dan remaja masjid.

BAB III METODE PENELITIAN

berisi tentang metode penelitian, yang membahas mengenai. Metode penelitian, Lokasi penelitian, Informan penelitian, Sumber Data, Teknik pengumpulan data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, merupakan hasil penelitian dan pembahasan penulis menjelaskan mengenai Metode Dakwah Terhadap Kaum Milenial

BAB V PENUTUP

Penutup, Kesimpulan, Saran, Daftar Pustaka dan Lampiran Lampira

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Dakwah

Sebelum membahas metode dakwah, terlebih dahulu penulis menguraikan tentang ruang lingkup konsep dakwah secara umum, yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian dan Dasar Hukum Dakwah

Secara etimologi kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata kerja (fi'il) yaitu, da'a (دعا) yad'u (عو يد) yang artinya mengajak, menyeru, mengundang atau memanggil.⁸ Secara terminologi dakwah mempunyai pengertian, sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dakwah, diantaranya sebagai berikut:

Menurut M.S. Nasaruddin Latif, dakwah yaitu setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mematuhi Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syari'ah serta akhlak Islamiyah.⁹

Arifin menegaskan bahwa dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara baik, secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu kesadaran serta

⁸Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap Edisi Ke-2*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h.406

⁹Ali Nurdin, *Dakwah Dalam Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2007), h.93

pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan”.¹⁰

Muhammad Natsir seperti yang dikutip dari buku *Manajemen Dakwah Islam* karya Rosyad Shaleh, mendefinisikan dakwah sebagai usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, perikehidupan berumah tangga, perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.¹¹

Istilah dakwah dalam buku *Manajemen Dakwah* karya Wahyu Ilaihi, dakwah adalah sebuah aktifitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.¹²

Kemudian definisi dakwah oleh Toha Yahya Oemar, dalam buku *Ilmu Dakwah* karya Moh. Ali Aziz, ia mengatakan bahwa dakwah ”mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat”.¹³

¹⁰H.Muhamad Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.6

¹¹Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h.8

¹²Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.21

¹³Mohamad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2016), h.38

Sesuai pengertian dakwah di atas dari segi bahasa, maka dapat dipahami bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan mengajak, menyeru, mengundang atau memanggil, sedangkan dari segi istilah dakwah adalah mempengaruhi dan merubah tingkah laku seseorang dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik berdasarkan ajaran agama Islam. Dakwah sebagai kewajiban bagi setiap orang harus memperhatikan sasaran, tujuan dan berbagai unsur-unsur dakwah.

Dari berbagai definisi di atas dapat dipahami bahwa dimensi dakwah mencakup dimensi yang menyeluruh, meliputi usaha dan perjuangan merubah satu situasi kepada yang diridhoi Allah SWT. Sesungguhnya seorang da'i memikul tanggung jawab merubah umat manusia ke arah atau suasana yang ma'ruf, berusaha merubah situasi yang negatif kepada yang positif, merubah kekafiran dan kemusyrikan kepada keimanan kepada Allah SWT, merubah keadaan yang buruk kepada keadaan yang baik, mencegah dari situasi perbuatan yang munkar dan keji serta menegakkan yang *ma'ruf* agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang dicita-citakan setiap insan.

Sedangkan yang menjadi tugas sebagai juru dakwah itu adalah merubah pandangan hidup. Maksudnya adalah untuk menumbuhkan kesadaran manusia dalam arti yang sebenarnya dari kehidupan, baik itu kehidupan pribadi maupun kehidupan dalam bermasyarakat sesuai dengan yang ditetapkan Allah SWT. Allah SWT telah menetapkan tujuan hidup manusia, supaya manusia mengabdikan dirinya semata-mata hanya kepada

Allah SWT, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi sebagai berikut :

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku.*¹⁴

Dalam membicarakan dakwah ini ada lima unsur dakwah yang harus diperhatikan dan dipelajari bagi pelaksana dakwah, terutama kepada para pelaku dakwah, yaitu:

1. Da'I (juru dakwah) yang bertugas sebagai komunikator yang berkewajiban untuk menyampaikan isi dakwah, baik kepada pribadi, kelompok ataupun masyarakat.
2. Materi dakwah, yang merupakan isi pesan atau isi dakwah yang dikombinasikan secara efektif kepada penerima dakwah
3. Penerima dakwah (audience, public atau massa) yang menjadi sasaran, kemana dakwah ditujukan
4. Media dakwah yaitu saluran dakwah dengan saluran mana dakwah disampaikan. Apakah melalui lisan, tulisan, visual dan audio visual bahkan saluran *uswatun hasanah* (teladan yang baik) dan amal usaha.
5. Efek dakwah, yaitu hasil yang dapat dicapai dengan dakwah yang telah disampaikan. Dengan kata lain isi dakwah yang disampaikan itu dapat mencapai sasarannya.¹⁵

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), h.530

Perintah berdakwah bagi setiap muslim sudah ditegaskan dengan jelas dalam Al-Qur'an berikut rincian prinsip-prinsip metode dakwahnya sebagai berikut :

اَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمُ الْبَاتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S.An-Nahl: 125)"¹⁶

Dari ayat di atas jelaslah bahwa kita diwajibkan untuk menyeru berdakwah, kepada sesama umat muslim dengan cara yang ditentukan, yaitu dengan cara bijaksana. Kita harus berdakwah kepada orang lain dengan tidak melalui paksaan dan Mengajak mereka kepada kebaikan atau jalan menuju ridhonya.¹⁷

¹⁵Latief Rousydiy, *Dasar-Dasar Retorika Komunikasi dan Informasi*, (Medan: Firma Rimbaw, 1995), h.96

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), h.288

¹⁷Ahmad Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali Press, 1981), h.71-72

2. Fungsi dan Tujuan Dakwah

a. Fungsi Dakwah

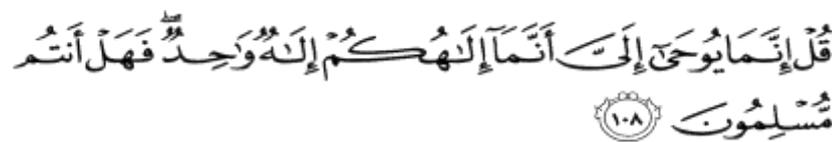
Islam adalah ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi kesempurnaan ajaran itu hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajakan yang baik itu tidak disampaikan kepada manusia, selebihnya jika ajaran itu tidak diamalkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan sistem Islam. Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati dan diamalkan oleh manusia dari generasi kegenerasi berikutnya. Sebaliknya, tanpa dakwah terputuslah generasi muda yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi.

Melemahnya kekuatan rohaniyah bagi kaum milenial ini banyak disebabkan karena mereka secara berangsur-angsur meninggalkan ajaran Islam dari banyak segi kehidupannya. Satu-satunya penyebab kemunduran sosial dan kultural kaum milenial terletak dalam kenyataan bahwa mereka secara berangsur-angsur melalaikan jiwa ajaran Islam pada dirinya karena mereka sibuk menyelami dunia kehidupan modern zaman sekarang. Dakwah berfungsi merubah umat dari situasi yang tidak baik kepada situasi atau keadaan yang selalu berbuat kebaikan dan diridhai oleh Allah SWT. Islam adalah agama mereka, akan tetapi tinggal jasad tanpa wujudnya.

Dakwah Islam bertugas memfungsikan kembali indera keagamaan manusia yang memang telah menjadi fitri asalnya, agar mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah. Seseorang yang kehilanga indera agama, niscaya tidak percaya pada alam gaib, menolak segala sesuatu di luar alam benda dan menolak norma agama. Hatinya akan keras dan tertutup mendengar peringatan-peringatan ancaman yang menggugah hatinya.¹⁸

Dari uraian di atas, maka disebutkan bahwa fungsi dakwah ialah :

1. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai indifidu dan masyarakat sehingga, meratalah rahmad islam sebagai “*Rahmat Lilalamin*” bagi seluruh makhluk Allah Firman Allah :



Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmad bagi semesta alam. (AL Anbiya' : 108)¹⁹

2. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum milenial berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak putus.

¹⁸ Madzakharisal Alamu bin Khithathil Muslimin, *Apa Derita Dunia Bila Islam Mundur*, (Jakarta: Media Dakwah, 1983), h.10

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), h.388

3. Dakwah juga berfungsi korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

b. Tujuan Dakwah

Pada pembahasan tentang fungsi dakwah sebelumnya, ada juga tujuan dari dakwah. Tujuan dakwah adalah tujuan di turunkan agama Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia yang memiliki kualitas aqidah, ibadah serta akhlak yang tinggi.

Drs. Bisri Affandi, MA mengatakan bahwa yang di harapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun aktual, baik pribadi maupun keluarga dan masyarakat, *way of thinking* atau cara berpikirnya berubah, *way of life* atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik di tinjau dari segi kualitas. Yang di maksud kualitas adalah nilai-nilai agama sedangkan kualitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin di miliki banyak orang dan banyak dalam segala situasi dan kondisi.²⁰

Ketika merumuskan fungsi dari dakwah, Drs. Amrullah Achmad berpendapat bahwa tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka terwujudnya ajaran islam dan semua segi kehidupan.²¹

²⁰Bisri Afandi, *Beberapa Percikan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Fak Dakwah, 1984), h.3

²¹Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Erlanga, 1983),

Kedua pendapat diatas menekankan bahwa dakwah bertujuan untuk merubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa apa dan siapapun. Dakwah juga bertujuan menjadikan manusia yang dapat menciptakan “*Hablum Minallah*” dan “*Hablum Minannas*” yang sempurna.

Drs. A Rasyad Shaleh membagi tujuan dakwah menjadi tujuan utama dan tujuan perantara. Yang dimaksud utama *major objective* dakwah adalah hasil akhir yang ingin dicapai oleh seluruh tindakan dakwah yaitu terwujud kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan perantara (tujuan departemental) dakwah adalah nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhoi oleh Allah SWT masing-masing sesuai dengan segi atau bidangnya.²²

Tujuan utama atau tujuan akhir dakwah yakni terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan hidupnya. Dari pembahasan diatas, maka secara keseluruhan tujuan dakwah adalah:

1. Mengajak orang-orang non muslim untuk memeluk agama Islam orang dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al-Kitab dan kepada orang-orang yang ummi. “Apakah Kamu mau masuk Islam” jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat

²²Roshad Sholeh, *Management Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h.32

petunjuk, dan jika mereka berpaling maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan ayat-ayat Allah

2. maha melihat akan hamba-hambanya (QS. Ali-Imron: 20).
3. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tenteram dengan penuh keridhaan Allah SWT.
4. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial dan budaya.

3. Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah yaitu da'i (subyek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (medis dakwah), *thoriqoh* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

a. Da'i (subyek dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Hamzah Ya'qub berpendapat bahwa da'i merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa da'i Islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. "Biar bagai manapun baiknya ideologi Islam yang harus di sebarkan di masyarakat, ia akan tetap

sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya“.²³

Da'i sering di sebut kebanyakan orang dengan sebutan *Mubaligh*. Dengan kenyataan ini, dapatlah kita simpulkan bahwa pada dasarnya semua pribadi Muslim itu berperan secara otomatis sebagai mubaligh artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator. Maka dalam komunikasi dakwah ini yang berperan sebagai komunikator *Mubaligh* ialah secara umum adalah setiap muslim/muslimat yang *Mukallaf* (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari missionnya sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah sampaikanlah walaupun satu ayat. Secara khusus adalah setiap mereka yang mengambil keahlian khusus *mutakhassi* dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

Islam hanya akan menjadi dakwah yang benar apabila dibawakan oleh seorang da'i yang paham, berakhlak mulia serta bersifat dengan sifat pendakwah yang digariskan Islam. Ada bermacam-macam da'i dalam Islam diantaranya sebagai berikut :

1. Da'i Cilik

Da'i cilik adalah seseorang anak kecil atau anak yang masuk dalam usia sekolah yang mempunyai kemampuan untuk mengajak, mengundang, menyeru manusia bukan hanya dari

²³Hamzah Yahqup, *Publisistik Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1998), h.37

kalangan umur anak-anak saja tetapi juga usia remaja dan orang dewasa kepada kebaikan dan menyeru kita untuk menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah SWT agar manusia mau melaksanakan ajaran-ajaran Allah SWT.

2. Da'i Muda Pilihan

Da'i Muda Pilihan adalah anak muda yang baru setengah umur ataupun pada tahap proses pendewasaan laki-laki dan perempuan berbakat usia (17-25) untuk mengajak kepada kebaikan didalam sebuah kehidupan mengenai ajaran-ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist.

3. Da'i Profesional

Da'i profesional adalah da'i memiliki skill, kepriawaian, kesungguhsungguhan, ketekunan, dan kelebihan dalam menjalankan aktivitas dakwah. Aktivitas dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim maka yang namanya kewajiban harus dilaksanakan berdasarkan iman dan ketaatan kepada Allah.

b. Mad'u (Obyek Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Sesuai dengan firman Allah :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا

يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

*Artinya : Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya. (QS. Saba: 28)*²⁴

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan. Al-Qur'an mengenalkan kepada kita beberapa tipe mad'u. Secara umum mad'u terbagi tiga, yaitu, mukmin, kafir, dan dan dari tiga klasifikasi besar ini mad'u masih bisa dibagi lagi dalam berbagai macam pengelompokan. Orang mukmin umpamanya bisa dibagi menjadi tiga, yaitu, *Dzalim Llinafsih*, *Muqtashid*, dan *Sabiqun bil Al-khairat*

Mad'u (Obyek dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia, oleh karena itu menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri. HM. Arifin berpendapat bahwa Mad'u dibagi berdasarkan agama, status sosial, profesi, ekonomi dan seterusnya.²⁵ Menurut Muhammad Abduh bahwa mad'u terbagi menjadi tiga golongan, yaitu:²⁶

1. Golongan cerdas cendikiawan yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), h.438

²⁵ Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h.16

²⁶ Wahyu Ilaahi, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Antara, 1990), h.20

2. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda yang dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada Mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah ialah membahas ajaran Islam itu sendiri. Keseluruhan ajaran Islam yang menjadi maddah dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Oleh karena itu penggalan terhadap maddah dakwah berarti penggalan terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadist. Karena luasnya luasnya ajaran Islam itu, maka setiap da'i harus selalu berusaha dan tidak bosan-bosannya mempelajari Al-Qur'an dan Al-Hadist dan kitab-kitab lainnya serta mempelajari keadaan sosial dimana ia berada sehingga tidak terjadi da'i yang kekeringan materi (maddah) yang sangat membosankan mad'u. Semakin kaya seorang da'i dengan maddah dakwahnya semakin baiklan ia dalam berdakwah.

Fathi Yakan dalam kitab "*Kaifa Mad'u Ilal Islami*" menambahkan bahwa maddah (Materi dakwah) yang berupa totalitas ajaran Islam tersebut harus dijelaskan kepada mad'u tentang beberapa

keistimewaannya yang berlainan dengan ajaran-ajaran lain agar mereka tertarik untuk mempelajari ajaran Islam tersebut.²⁷

d. Wasilah (Media Dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah Wasilah (media) dakwah yaitu, alat yang di pergunakan untuk menyampaikan maddah dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Kalau kita melihat kamus komunikasi, maka kita akan menemukan kata media. Dalam istilah komunikasi media berarti saarana yang digunakan oleh komunikator sebagai saluran untuk menyampaikan pesan kepada komunikan, apabila komunikan jauh tempatnya, banyak jumlahnya atau keduanya. Media juga mempunyai bentuk dan jenis yang beranekaragam.²⁸

Media dakwah dapat memudahkan para juru dakwah untuk menyampaikan pesan kepada khalayak atau komunikannya dengan cepat dan pesan yang disampaikan dapat tersebar dengan luas.²⁹ Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai Wasilah. Dr. Hamzah Ya'qub membagi Wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlaq.

1. Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan wasilah ini dapat

²⁷Fathi Yakan, *Problematik Dakwah*, (Solo: Era Intermedia, 2010), h.43

²⁸Ghazali, *Kamus Istilah Komunikasi*, (Bandung: Djambatan, 1992), h.227

²⁹Muhamad Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikasi*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997),

- berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan dan penyuluhan dan lain sebagainya
2. Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, flash card dan sebagainya.
 3. Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
 4. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan atau kedua-duanya, seperti radio, televisi, film, slide, OHP dan sebagainya.
 5. Akhlaq, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dan dapat diamati serta dimengerti oleh mad'u.³⁰

Sedangkan DR. Moh. Ali Aziz membagi media menjadi dua, yaitu media tradisional dan modern.³¹ Media tradisional cukup banyak, salah satu diantaranya adalah wayang. Media wayang dahulu digunakan para Walisongo saat berdakwah menyebarkan ajaran agama islam di Indonesia, khususnya di pulau Jawa. Dalam era tradisional dakwah biasanya dilakukan di tempat Masjid atau Majelis ta'lim dengan media seadanya. Seiring dengan perkembangan zaman, media dakwah lebih variatif dan bisa dilakukan dimana saja *fleksibel*. Tentunya dengan bantuan media yang canggih, yang dapat meminimalisir hambatan-hambatan efektivitas dakwah.

³⁰Hamzah Yaqup, *Publistik Islam Cet Ke-II*, (Bandung: CV Diponegoro, 1981), h.47-48

³¹Mohamad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Cet Ke-1*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.120

e. Tariqha (Metode Dakwah)

M. Munir dalam bukunya Metode Dakwah yang menyatakan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.³²

Hal yang sangat erat kaitannya dengan *wasilah* adalah *thariqah*. Kalau *wasilah* adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam maka *thariqah* atau metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.³³ Pembahasan metode dakwah akan dijelaskan lebih mendasar pada poin berikutnya.

f. Atsar (Efek Dakwah)

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feed back* (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah.³⁴ Menurut Jalaluddin Rahmat dalam buku *Komunikasi Dakwah* karya Wahyu Ilaihi ini, efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

1. *Efek kognitif*, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak.
2. *Efek afektif*, yaitu efek yang timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak.

³²Muhamad Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.7

³³Mohamad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.121

³⁴Wahyu Ilaihi, *Dakwah Milenial*, (Bandung: Antara, 2002), h.21

3. *Efek behavioral*, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.³⁵

B. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Metode artinya cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu cara kerja. Metode juga berarti prosedur atau cara memahami sesuatu melalui langkah yang sistematis. Metode dakwah berarti suatu cara atau teknik menyampaikan ayat-ayat Allah dan sunnah dengan sistematis sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.³⁶

Metode menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani *Methodos* yang merupakan kombinasi kata "*Metha*" yang berarti melalui dan "*Hodos*" yang berarti cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara. Metode dalam bahasa Jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*.

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, bahwa "metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud".³⁷ Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang

³⁵Wahyu Ilaihi, *Dakwah Milenial*, (Bandung: Antara, 2002), h.29

³⁶Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h.57

³⁷W. J. S Poerwadarminta, *Metode Dakwah*, (Palembang: Kirana, 2009), h.649

ditentukan.³⁸ Sedangkan dalam kamus besar Indonesia pengertian metode adalah cara teratur dalam berfikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), atau cara kerja yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁹

Kata dakwah secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab yang artinya panggilan, ajakan, seruan, propaganda, bahkan berarti permohonan dengan penuh harap.⁴⁰ Menurut Amrullah menjelaskan bahwa dakwah Islam adalah mengajak umat manusia supaya masuk ke jalan Allah secara menyeluruh baik dengan lisan, tulisan maupun perbuatan sebagai ikhtiar muslim dalam mewujudkan ajaran Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan *Syahsiyah*.⁴¹ Jadi metode dakwah adalah cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan dakwah Islam.

Menurut Wardi Bachtiar, metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu nilai-nilai ajaran Islam.⁴²

³⁸Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Cet ke-3*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2001), h.107

³⁹Khairul, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.132

⁴⁰Muhiddin Asep, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Kritis Visi Misi dan Wawasan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.120

⁴¹Achmad Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Primaduta, 1996), h.101

⁴²Bachtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pelita, 1997), h.87

2. Macam-macam Metode Dakwah

Banyak ayat Al-Qur'an yang mengungkapkan masalah dakwah namun dari sekian banyak ayat itu, yang dapat di jadikan acuan utama dalam prinsip metode dakwah secara umum adalah surat An – Nahl ayat 125 sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ
 بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
 أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhan mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalannya dan dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (An – Nahl : 125).⁴³

Pada ayat tersebut terdapat metode dakwah yang akurat, kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat tersebut adalah Bi Al-Hikmah, Maudzah Hasanah, Mujadalah.

1) Bi Al-Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahnya atas kemampuannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan.⁴⁴

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), h.288

⁴⁴ Samsul Munir Amin, *Jurnal Bimbingan Islam*, (Bandung: Prima Duta, 2020), h.98

Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpuh pada *human oriented* maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama (bersifat informatif). Metode dakwah Al-hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama atau tuhan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hikmah mengajak manusia kejalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya. Dengan kata lain yang harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.⁴⁵

Dapat dipahami bahwa Al-hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi mad'u, sesuai situasi dan kondisi. Sehingga pesan dapat diterima oleh mad'u dengan baik. Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang da'i berdakwah. Dengan hikmah seorang da'i dapat berperan secara objektif melihat kondisi mad'unya sehingga tidak menimbulkan konflik

2) Maudzah Hasanah

Secara bahasa mauidzah hasanah terdiri dari dua kata, mauidzah dan hasanah. Kata mauidzah berasal dari *wa'adza- ya'idzu-wa'dzan-idzatan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara hasanah berarti baik, kebaikan. Maka secara terminologi

⁴⁵Siti Muriah, *Komparatif antara Tafsir fi Dzilalil Qur'an dan Tafsir al-Mizān* (Malang: Diss IAIN Walisongo, 2013), h.42-43

mauidzah hasanah ialah nasehat atau peringatan yang membawa kebaikan.

Menurut Masyhur Amin bahwa mauidzah hasanah adalah memberi nasehat dan memberi ingatkan kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga pendengar dapat menerima apa yang di nasehatkan.⁴⁶ Seorang da'i dalam menggunakan nasehat, yang perlu diketahui adalah bagaimana menentukan cara yang tepat dan efektif dalam menghadapi suatu golongan tertentu, suatu keadaan dan suasana tertentu. Seorang da'i harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya sesuai dengan tingkat berpikir dan lingkup pengalaman dari objek dakwahnya, agar tujuan dakwah sebagai ikhtiar untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam kedalam kehidupan pribadi atau masyarakat dapat terwujud.

3) Mujadalah

Ditinjau dari segi etimologi (bahasa) lafadz mujadalah terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna memintal atau melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan faa 'ala*, "*jaadala*" yang dapat bermakna berdebat, dan "*mujaadalah*" perdebatan.⁴⁷ Sedangkan dari segi terminologi (istilah) mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya

⁴⁶Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), h.26

⁴⁷Samsul Munir Amin, *Dakwah Islam*, (Bandung: Amanah, 2020), h.18-19

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara- cara berdiskusi yang ada. Mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala kedua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berpikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki akal ke agamaan dari para utusan sebelumnya.

Samsul Munir Amin mengutip dalam bukunya Dzikron Abdullah, Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai cara yang lazim digunakan saat pelaksanaan dakwah. Adapun macam-macam metode dakwah sebagai berikut, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, propaganda, keteladanan (*uswatun hasanah*), drama dan silaturrahi (*home visit*).⁴⁸

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah ini, sebagai metode dakwah bi Al-lisan yang dapat berkembang menjadi metode-metode lain, seperti diskusi dan tanya jawab.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana ingatan

⁴⁸Samsul Munir Amin, *Dakwah Islam*, (Bandung: Amanah, 2020), h.101

atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu, juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

Metode ini biasanya digunakan bersamaan dengan metode dakwah lain yaitu metode ceramah, yang juga melengkapi dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Metode tanya jawab digunakan sebagai menyelingi pembicaraan-pembicaraan (ceramah) untuk menyemangatkan mad'u. Metode tanya jawab ini sering juga disebut dengan questioning.

c. Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan atau pendapat dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Diskusi merupakan upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharukan lahirnya permusuhan di antara keduanya.⁴⁹

d. Metode Propaganda

Metode propaganda adalah suatu upaya menyiarkan agama Islam dengan cara mempengaruhi atau membujuk masa secara masal, *persuasif*, dan *otoritatif* (paksaan). Propaganda dapat

⁴⁹Muhamad Anwar, *Etika Diskusi*, (Solo: Era Intermedia, 2001), h.21

digunakan sebagai salah satu metode dakwah. Metode ini dapat digunakan untuk menarik perhatian dan simpatik seseorang.

e. Metode Keteladanan (*uswatun hasanah*)

Metode keteladanan atau demonstrasi adalah metode pengajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada orang lain.⁵⁰ Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikanketeladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya.

f. Metode Drama

Drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang, untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan.⁵¹ Metode drama jika dilihat dari segi dakwah adalah suatu cara menjajakan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada mad'u agar dakwah dapat tercapai sesuai yang ditargetkan. Dalam metode ini materi disuguhkan dalam bentuk drama yang dimainkan oleh para seniman yang berprofesi sebagai da'i atau da'i yang berprofesi sebagai seniman.

⁵⁰Zakiah Daradjat, *Metode Dakwah*, (Semarang: Media Awam, 2010), h.296

⁵¹Zakiah Daradjat, *Metode Dakwah*, (Semarang: Media Awam, 2010), h.301

g. Metode silaturrahi (*home visit*)

Dakwah dengan metode home visit atau silaturrahi yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah. Metode home visit dimaksudkan agar da'i dapat memahami dan membantu meringankan beban moral yang menekan jiwa mad'u. Metode ini manfaatnya banyak, disamping untuk mempererat persahabatan dan persaudaraan juga dapat dipergunakan oleh da'i untuk mengetahui kondisi masyarakat disuatu daerah yang dikunjungi.

3. Dakwah Tradisional

Ketika berbicara mengenai tradisional khususnya dilingkungan masyarakat Islam, maka yang terbayang adalah sebuah gambaran mengenai masyarakat yang terbelakang dan masyarakat yang anti perubahan dan diliputi oleh sikap *taqlid*.⁵² Berdasarkan ajaran agama Islam tradisional merupakan sesuatu yang *irrational*, berpandangan tidak ilmiah, atau lawan dari segala bentuk kemoderenan. Tradisional dianggap sebagai aliran yang berpegang teguh pada keaslian Agama, melalui penafsiran terhadap kitab suci secara *rigid* dan *literalis*.⁵³

Dari segi etimologis, dakwah tradisional berarti kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang telah dilakukan oleh pendahulu, dan memandang masa lampau sebagai otoritas dari segala bentuk yang telah

⁵² Munir Mul Khan, *Islam Murni dalam Masyarakat Petani*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000), h.2

⁵³ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 1992), h.445

mapan.⁵⁴ Menurut Achmad Jainuri, kaum tradisional adalah mereka yang pada umumnya diidentikkan dengan ekspresi Islam lokal, serta kaum yang tidak tertarik dengan perubahan sementara itu, tradisional adalah paham yang berdasar pada tradisi dan merupakan lawan dari *modernisme*, *liberalisme*, *radikalisme*, dan *fundamentalisme*.⁵⁵

Di bidang pemikiran Islam, dakwah tradisional adalah suatu ajaran yang berpegang pada Sunnah Nabi, yang diikuti oleh para Sahabat dan secara keyakinan telah dipraktekkan oleh komunitas Muslim. Kaum tradisional di Indonesia adalah mereka yang konsisten dalam berpegang teguh pada mata rantai sejarah serta pemikiran ulama-ulama terdahulu dalam perilaku keberagamaannya⁵⁶

Berdasarkan pada pemahaman di atas, maka dakwah tradisional adalah bentuk pemikiran atau keyakinan yang berpegang pada ikatan masa lampau serta menggunkan budaya dan ciri khas sesuai dengan daerah masing masing dalam pemikiran serta praktikuler Islam. Dalam konteks sosial-budaya, unsur-unsur yang terdapat pada Islam tradisional, khususnya di Indonesia sangat identik dengan adanya lembaga pesantren, peranan dan kepribadian kyai dengan kharismaniknya. masa kaum tradisional semacam ini, pada umumnya berada di pedesaan. Begitu lekatnya Islam tradisional dengan kalangan pedesaan, sampai-sampai

⁵⁴ Andrew Rippin, *Muslim Sinergi Agama dan Budaya Lokal*, (Solo: Muhammadiyah University Press, 2002), h.20

⁵⁵ Noah Webster, *Webster new International Dictionary of the English Language Unabridged*, (Massachusetts, USA: G&C, 1966), h.422

⁵⁶ Daniel Brown, *Rethinking Tradition*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), h.2

dikatakan bahwa Islam tradisional adalah Islam pedesaan.⁵⁷ Meskipun untuk saat ini banyak kaum tradisional yang kontroversial dengan paham *konservatif* namun, peran warna *konservatif* sangatlah kuat terutama ditingkat lokal.⁵⁸ Pada satu segi, aliran tradisional memang mencoba mempertahankan tradisi asli keagamaan. Namun, keaslian dalam konteks ini lebih merujuk kepada ajaran-ajaran para ulama mazhabiyah atau sikap taqlid kepada empat imam mazhab.⁵⁹

C. Kaum Milenial

1. Pengertian kaum Milenial

Generasi merupakan suatu fenomena sosial yang terjadi karena adanya perbedaan usia atau tahun kelahiran dari sekelompok individu dengan kelompok lainnya. Menurut Strauss & Howe, membuat teori perbedaan generasi berdasarkan pada persamaan kurun waktu tahun lahir yang meliputi generasi X, generasi Y, dan generasi Z. Dimana yang kita kenal sebagai Generasi X (1980-an), generasi Y (1980-1990), generasi Z (2000-an).

Konseptualisasi “generasi” ini berakar pada teori atau sosiologi generasi Mannheim di mana anggota generasi yang sama memiliki lebih dari tahun kelahiran yang sama. Akibatnya, lingkungan tempat generasi Millennial tumbuh selama tahun-tahun pembentukannya berdampak pada

⁵⁷Kacung Marijan, *Quo Vadis NU Setelah Kembali ke Khittah*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1992), h.38

⁵⁸Zainuddin Maliki, *Agama Priyayi*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004), h.41

⁵⁹Muhammad al-Hudari, *Tarikh Tasyri Islami*, (Aceh : Penerbit Rajamurah al-Qanaah, 1980), h.519-523

nilai-nilai, sikap, dan perilaku mereka.⁶⁰

Sebagai generasi, generasi milenial sangat dipengaruhi oleh tren yang memengaruhi mereka dan orang tua *boomer* mereka, seperti peningkatan angka perceraian, lebih banyak perempuan dalam partisipasi angkatan kerja, dan perubahan teknologi yang cepat.⁶¹ Secara sosial ekonomi, milenium juga dibesarkan dalam lingkungan kelas menengah, karena generasi *Baby Boom* lebih makmur daripada orang tua mereka. Hal ini telah mengarahkan banyak komentator untuk menandai *millennials* sebagai seseorang yang manja.

2. Karakteristik kaum milenial

Generasi Millennial dikenal sebagai fokus pencapaian. Mereka memiliki kebutuhan tidak hanya untuk melakukannya dengan baik, tetapi untuk unggul dan melampaui semua tujuan dan aspirasi.⁶² Generasi Millennial menikmati memanfaatkan teknologi. Generasi milenial menjadi tergantung pada teknologi pada usia yang lebih awal daripada generasi lain. Deal et al menemukan, seperti mempelajari bahasa baru, orang yang memanfaatkan teknologi pada usia lebih dini menjadi lebih mahir daripada orang yang belajar di kemudian hari dalam kehidupannya.⁶³ Diperkirakan bahwa semakin *millennials* mulai mengambil alih tempat kerja, teknologi yang lebih terintegrasi.

⁶⁰Gilliard, *Chemistry and Physics of Baking* The Royal Society, (London: Chemistry, 2003), h.76

⁶¹Lancaster & Stillman, *When Generations*, (New York: Collide, 2002), h.46

⁶²Kaifi, *Multi Generational Workforce Managing and Understanding Millennials*, (Amerika: Calibre, 2012), h.88–93

⁶³Deal, *Millennials at Work What We Know and What We Need to Do*, (Bangkok: Chwil, 2010), h.191–199

3. Era Milenial

Kosakata milenial berasal dari bahasa Inggris millennium atau milenia yang berarti masa seribu tahun.⁶⁴ Millennia selanjutnya menjadi sebutan untuk sebuah masa yang terjadi setelah era global, atau era modern. Karena itu era milenial dapat pula disebut sebagai era post-modern. Dalam era ini sebagian dapat dipakai dan diartikan sebagai era *back to religion*. Yaitu masa kembali kepada ajaran spiritual, moral, akal, empirik dan hal-hal yang bersifat *materialistik, sekuralistik, hedonistik, pragmatik, dan transaksional*.⁶⁵ Yaitu pandangan yang memisahkan urusan dunia dengan urusan akhirat akibat dari kehidupan yang sedemikian itu manusia jadi berbuat tanpa landasan spiritual, moral dan agama.

Kehidupan yang sekarang telah menghantarkan manusia kepada tahap membuat sesuatu yang mengagumkan, seperti digital *technology*, *cloning* dan sebagainya. Namun karena tidak disertai landasan spiritual, moral dan agama, semua temuan yang mengagumkan itu telah pula digunakan manusia untuk mendukung selera hawa nafsunya. Menurut Manheim milenial adalah suatu konstruksi sosial dimana di dalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historik yang sama. Definisi tersebut secara spesifik juga dikembangkan oleh Ryder yang mengatakan bahwa generasi adalah

⁶⁴Anamawi, *Pusat Bahasa*, (Jakarta: Bulan Antara, 2008), h.955

⁶⁵Muhammad Habibi, *Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Milennial*, (Pontianak: Analisis Media, 2003), h.3

agregat dari sekelompok individu yang mengalami peristiwa-peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula.⁶⁶

Karakteristik milenial berdasarkan Pew Reserch Center dengan judul *Milenials A Portrait of Generation Next* adalah sebagai berikut :

1. Milenial lebih percaya User Generated Content (UGC) dari pada informasi searah. Bisa dibilang milenial tidak percaya lagi kepada distribusi informasi yang bersifat satu arah. Mereka tidak percaya terhadap perusahaan besar dan iklan sebab lebih mementingkan pengalaman pribadi ketimbang iklan atau review konvensional. Dalam hal pola konsumsi, banyak dari mereka memutuskan untuk membeli produk setelah review atau testimoni yang dilakukan oleh orang lain di internet.

2. Milennial lebih memilih ponsel dibandingkan TV

Generasi ini lahir di era perkembangan teknologi, internet juga berperan besar dalam keberlangsungan hidup mereka. Maka televisi bukanlah prioritas generasi milenial untuk mendapatkan informasi atau melihat iklan. Bagi kaum milenial iklan pada televisi biasanya dihindari. Generasi milenial lebih suka mendapat informasi dari ponselnya, dengan mencarinya ke google atau perbincangan pada forum-forum yang mereka ikuti, supaya tetap up-to-date.⁶⁷

3. Milennial kurang suka membaca secara konvensional

⁶⁶Statistik Gender Tematik, *Profil Generasi Milenial Indonesia*, (Semarang: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 1998), h.13

⁶⁷Syarief Hidayatullah, *Perilaku Generasi Milenial Dalam Menggunakan Aplikasi Gofood*, (Malang: Jurnal Fakultas Bisnis Dan Ekonomi Universitas Merdeka, 2008) h.242

Populasi orang yang membaca buku turun drastis pada generasi milenial. Bagi generasi ini tulisan dinilai memusingkan dan membosankan. Generasi milenial bisa dibilang lebih menyukai melihat gambar, apalagi jika menarik dan berwarna. Walaupun begitu milenial yang masih hobi membaca buku masih tetap ada. Namun mereka sudah tidak membeli buku di toko buku lagi. Mereka lebih memilih membaca buku online di E-Book sebagai salah satu solusi yang mempermudah generasi ini, sudah banyak penerbit yang menyediakan format E-Book untuk dijual, agar para pembaca dapat membaca dalam ponsel pintarnya.

4. Milenial lebih tahu teknologi dibanding orang tua mereka

Kini semua serba digital dan online, tak heran generasi milenial juga menghabiskan hidupnya hampir senantiasa online. Generasi ini melihat dunia tidak secara langsung, namun dengan cara yang berbeda, yaitu dengan berselancar di dunia maya, sehingga mereka jadi tahu segalanya. Mulai dari berkomunikasi, berbelanja, mendapatkan informasi dan kegiatan lainnya, generasi milenial adalah generasi yang sangat modern, lebih dari pada orang tua mereka, sehingga tidak jarang merekalah yang mengajarkan teknologi pada kalangan orang tua.⁶⁸

⁶⁸Kalfaris Lalo, *Menciptakan Generasi Milenial berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi*, (Palembang: Media Jaya, 2018), h.3

D. Remaja Masjid

1. Pengertian Remaja Masjid

Remaja adalah suatu masa dari umum manusia, yang paling banyak mengalami perubahan dalam segala segi kehidupan, baik jasmani, rohani, pikiran, maupun perasaan dan sosial. Sehingga membawanya pindah dari masa kanak-kanak menuju kepada masa dewasa. Remaja itu dapat dianggap remaja antara umur 13 sampai 21 tahun.

Menurut C.S.T. Kansil, Remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945, adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.⁶⁹

Menurut Siswanto, remaja masjid yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas.⁷⁰ Remaja Masjid, merupakan terminologi yang lahir dari budaya verbal masyarakat yang digunakan untuk menyebut sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan aktivitas yang ditujukan untuk memakmurkan masjid.

⁶⁹Kansil, *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*, (Jakarta: PT. Pradya Paramita, 1991), h.42

⁷⁰Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2010), h.48

Remaja masjid tidak terbentuk secara manajerial atau tersengaja oleh sistem pengelolaan masjid tetapi lebih banyak dipengaruhi faktor sosial jama'ah masjid tersebut, dimana keutuhan terhadap dinamika masjid sebagai salah satu elemen masyarakat mengharuskan adanya kelompok dinamisator yang mampu membangun kesan bahwa masjid menjadi pusat aktivitas, maka proses sosial mereka mengakibatkan lahirnya *institute* remaja masjid sehingga terbentuknya remaja masjid lebih disebabkan oleh keinginan masyarakat atau jama'ah untuk memiliki wadah atau organisasi kemasyarakatan yang menjadi sarana bagi para remaja dan pemuda untuk berlatih menjadi warga masyarakat yang baik. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi dapat mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak pada usia remaja kepada masyarakat atau bertentangan dengan norma-norma agama. Disisi lain tidak adanya moral dan religi ini seringkali dituding sebagai penyebab meningkatnya kenakalan remaja di kalangan masyarakat.⁷¹

Penanaman nilai-nilai religius kepada remaja ini dapat dijalankan dalam suatu organisasi yang dilaksanakan oleh remaja yang berdakwah di masjid, yaitu organisasi yang biasa di kenal dengan sebutan Remaja Masjid. Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan Remaja Masjid adalah perkumpulan remaja yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Dengan adanya kegiatan remaja masjid maka para remaja akan berkumpul dalam suatu komunitas yang menjaga norma-

⁷¹Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.114

norma agama dan sosial. Sehingga perilaku remaja yang berkumpul dalam suatu komunitas tersebut akan membentuk karakter religius yang baik dan berlaku sosial di masyarakat.

remaja masjid kini merupakan suatu komunitas tersendiri di dalam masjid. Mereka adalah kader, yang juga berupaya membentengi para remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan kenakalan yang meresahkan orang banyak. Kegiatan-kegiatan mereka bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri tetapi juga untuk kepentingan para remaja umumnya dan masyarakat luas. Didalam masyarakat remaja masjid mempunyai khas, berbeda dengan para remaja kebanyakan. Mereka menyangand nama masjid, tempat suci, tempat ibadah, rumah Allah. Ketika para remaja menghadapi masalah tentang kenakalan remaja atau merosotnya nilai moral, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di masjid maupun di dalam masyarakat.

2. Sejarah Berdirinya Organisasi Remaja Masjid Di Indonesia

Masjid pada zaman Rasulullah SAW merupakan pusat kegiatan umat Islam *activity center* yang didalamnya di bahas dan di bangun masyarakat madani, tempat dimana sebuah perubahan dimulai. Remaja Masjid, adalah sebuah fenomena yang menarik yang berkembang akhir-akhir ini, disaat *hedonisme* menjadi kiblat banyak golongan muda dengan beralaskan kebebasan anak muda berekspresi, namun para remaja yang sering berhimpun di masjid mereformasi diri mereka sendiri dan mengorganisasikan diri untuk memperbaiki diri dan lingkungan mereka dari masjid-masjid disekitar mereka.⁷²

Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan *amal jama'i* (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya. Di Indonesia, remaja masjid biasanya menghimpun para remaja muslim yang berdomisili di sekitar masjid. Banyak masjid yang mendirikan organisasi ini sebagai wadah aktivitas generasi muda, sehingga muncullah ribuan organisasi remaja masjid. Ini adalah potensi yang sangat besar dalam menggapai kebangkitan Islam *the revival of*

⁷² Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994), h.8-9

Islam di abad ke-15 Hijriyyah yang telah dicanangkan umat Islam dalam KTT Islam pertama di Rabbat, Marokko, tahun 1969.⁷³

Untuk mendayagunakan potensi remaja masjid bagi kemaslahatan umat Islam, langkah yang perlu dilakukan di antaranya adalah dengan meningkatkan peran sosialnya. Peran ini akan dapat optimal apabila mereka dipersatukan dalam suatu asosiasi remaja masjid dengan membentuk suatu organisasi gabungan atau asosiasi yang merupakan forum komunikasi, koordinasi dan kerja sama antar remaja masjid. Forum ini menyatukan kegiatan-kegiatan remaja masjid dalam asosiasinya dengan menyelenggarakan aktivitas bersama.⁷⁴

Asosiasi remaja masjid bisa dibentuk pada tingkat lokal, regional maupun nasional. Pada tingkat lokal, bisa menghimpun organisasi-organisasi remaja masjid lingkup kecamatan maupun tingkat kota atau kabupaten, untuk tingkat wilayah merupakan koordinasi dari suatu provinsi, sedang untuk tingkat nasional mengkoordinasikan seluruh remaja masjid dalam suatu negara. Struktur organisasinya bisa terdiri dari tingkat kecamatan (Pengurus Cabang), tingkat kota atau kabupaten (Pengurus Daerah), tingkat Provinsi (Pengurus Wilayah) dan tingkat nasional (Pengurus Pusat).

Saat ini BKPRMI adalah merupakan asosiasi terbesar dalam menghimpun remaja masjid di Indonesia, dengan aktivitas dari tingkat lokal hingga nasional. Sebagai suatu organisasi yang menghimpun pemuda

⁷³ Bahrun, *Sejarah Remaja Masjid*, (Malang: PT. Refika Aditama, 2009), h.28

⁷⁴ Sudarsono, *Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Dea Press, 2003), hlm.58

dan remaja Masjid, Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dapat menjadi suatu alternatif dalam menyatukan organisasi-organisasi remaja masjid di Indonesia. Sudah selayaknya organisasi-organisasi remaja masjid bergabung dalam BKPRMI, agar dakwah yang diselenggarakan dapat berlangsung efektif dan berdampak luas.⁷⁵

Beberapa program seperti pelatihan, bakti sosial, musabaqah tilawatil qu'raan (MTQ), event perlombaan, seminar, peningkatan keterampilan, perumusan pedoman-pedoman organisasi remaja masjid, work shop, temu kader dan lain sebagainya, apabila digarap dengan baik akan memberi dampak positif yang luas bagi kemajuan dakwah Islamiyah. organisasi pemuda remaja masjid seperti BKPRMI, Tahun berdiri 1977, JPRMI, tahun berdiri 2003. Di dalam organisasi ini juga para remaja bisa mendapatkan banyak manfaat yang sangat banyak contohnya seperti memperbaiki akhlak, memperdalam ilmu mengaji dan bisa menghafalkan Al-Qur'an juga.⁷⁶

⁷⁵ Nuwairah, *Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.330

⁷⁶ Aslati, *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid*, (Jakarta: Amzah, 2007), h.4

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “ Metode Dakwah Terhadap Kaum Milenial Pada Remaja Masjid Nurul Iman di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma”, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sementara Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.⁷⁷

Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampel bahkan populasi atau sampel sangat terbatas data sudah terkumpul mendalam dan bisa menjelaskan kondisi dan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.⁷⁸ Karena yang ditekankan adalah kualitas data.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokus penelitian adalah tempat lokasi penelitian tersebut dilakukan.

Lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Seluma

⁷⁷Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h.92

⁷⁸Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.56-

Selatan Kabupaten Seluma. Peneliti memilih daerah ini karena daerah tersebut terdapat banyak aktifitas dakwah setiap minggunya yang dilakukan oleh masyarakat setempat dari mulai kalangan Bapak/Ibu hingga kaum remaja. Akan tetapi dakwah lebih dinikmati oleh kalangan Bapak/Ibu tidak untuk kaum remaja, padahal kebanyakan aktifitas dakwah tersebut berfokus pada kaum remaja terutama pada remaja masjid Nurul Iman.

3.3 Informan Penelitian

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono, teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷⁹ Informan penelitian adalah subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan, pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan sekelompok orang yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.⁸⁰

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengurus Masjid Nurul Iman
2. Da'i yang berdakwah di Remaja Masjid Nurul Iman
3. Pengurus dan anggota Remaja Masjid Nurul Iman

⁷⁹Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.15

⁸⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), h.107

4. Informan yang memiliki informasi dan pengetahuan tentang penelitian ini

Dari kriteria diatas, maka yang layak dijadikan informan dalam penelitian ini adalah 2 orang da'i dan 4 orang pengurus dan anggota remaja Masjid Nurul Iman sehingga total informan berjumlah 6 orang

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya, sumber data asli yang membahas tentang masalah yang dikaji.⁸² Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengawas dan anggota remaja Islam Masjid Nurul Iman.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.⁸³ sumber data yang bukan asli didalamnya memuat informasi yang sedang dikaji. Sumber data ini sebagai pelengkap dari sumber data primer. Dalam hal ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah beberapa dokumen yang diperlukan

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Banjarmasin: Anteraja, 2009), h.129

⁸² Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h.93

⁸³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h.40-41

untuk membantu melengkapi, kebenaran data, seperti profil para pengawas dan anggota remaja Islam Masjid Nurul Iman, dokumen, foto, dan laporan-laporan yang tersedia di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁸⁴

Observasi merupakan pengamatan dengan cara mencatat sistematis fenomena-fenomena yang terjadi. Terutama untuk pengalihan data yang berkaitan tentang metode dakwah yang di gunakan oleh kaum milenial di Kelurahan Sidomulyo.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan dengan tujuan memperoleh informasi. Sebagai salah satu cara untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk memperoleh jawaban. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁵ Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara terfokus atau *focused interview*.

Wawancara yang terfokus biasanya terdiri dari pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu, tetapi selalu terpusat pada satu pokok

⁸⁴Marisson, *Metode Penelitian Survei Cet I*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.26

⁸⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.64

tujuan. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang representative. Informan yang akan peneliti wawancara adalah Pengawas dan anggota remaja Islam Masjid Nurul Iman. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang valid dan mendalam tentang metode dakwah yang di gunakan oleh kaum milenial di Kelurahan Sidomulyo.

3 Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa bermacam, tidak hanya dokumen resmi. Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi: dokumen resmi, buku, majalah, arsip, ataupun dokumen pribadi dan juga foto.⁸⁶ Penulis melalui dokumentasi ini ingin menggali beberapa data, diantaranya secara umum lokasi penelitian serta sesuatu yang berkaitan tentang penerapan metode dakwah yang digunakan oleh Kaum Milenial di Kelurahan Sidomulyo.

F. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman karena peneliti kualitatif ini melakukan pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa

⁸⁶Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2002), h.9

belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, saat tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁸⁷

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan maka analisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah mengambil kesimpulan akhir yang dapat digambarkan dan diverifikasikan dengan suatu cara analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data.⁸⁸ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.⁸⁹ Peneliti mengumpulkan data melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kemudian data tersebut direduksi untuk memilih data yang relevan dengan fokus pembahasan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Teknik penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk tabel, grafik, uraian singkat, teks naratif, bagan, hubungan antar

⁸⁷ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.240

⁸⁸ Emzir, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.130

⁸⁹ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.247

kategori, flowchart dan sejenisnya.⁹⁰Dalam hal ini peneliti menyajikan data berupa teks naratif dan tabel.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan suatu temuan baru yang belum pernah ada, dan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁹¹Dalam hal ini peneliti dalam menarik kesimpulan dilakukan setelah penyajian data dilakukan maka penulis membuat kesimpulan dalam bab 5 berdasarkan hasil dari penelitian dalam bab 4.

⁹⁰ Djaman Satori Aan Komariah, *Metodologi*, (Palembang: Raksamnah, 2006), h.219

⁹¹ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Dan Profil Remaja Masjid (RISMA) Nurul Iman Kelurahan Sidomulyo

1. Sejarah Berdirinya RISMA Nurul Iman

Sebelum terbentuknya Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Iman, seluruh penanggung jawab kegiatan khususnya acara peringatan hari besar Islam (PHBI) yang diselenggarakan Masjid Nurul Iman cenderung hanya mengandalkan pengurus Masjid saja. Hal ini sejujurnya, membuat pihak pengurus masjid pada saat itu kerepotan. Sehingga perlu dibentuk Remaja Masjid sebagai perpanjangan tangan dari pengurus Masjid.

Selain dari pada itu, banyaknya remaja yang aktif beribadah ke Masjid, biasanya pada sholat Magrib dan Isya. Menjadi salah satu faktor terbentuknya RISMA, akhirnya para pengurus sepakat untuk membentuk sebuah RISMA.

Pada tahun 2011, dibentuklah Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Iman yang dihadiri oleh para remaja Sidomulyo dan pengurus Masjid Nurul Iman. Yang mana dihadiri oleh ketua RT setempat dan di sahkan oleh ketua RW pada waktu itu RISMA Nurul Iman merupakan organisasi mulai dibentuk pada tanggal 11 November tahun 2011. Gerakan RISMA sangat aktif dibanding dengan remaja masjid lainnya, walaupun kerap terjadi dinamika merupakan hal yang wajar,

mengingat kepribadian perkembangan remaja. Ada juga sebagian besar kurang eksis dan belum mampu berkembang pesat, sebagaimana RISMA lainnya. Namun, RISMA Nurul Iman sangat eksis mengingat semangat remajanya kuat dan dikalangan remaja ada beberapa mahasiswa ikut membantu untuk perkembangan remaja dari segi pengetahuan kepengurusan organisasi dan membantu persiapan-persiapan kegiatan remaja masjid. Jauh mengalami kemajuan pesat dibanding kondisi RISMA diawal tahun 2011, belum mampu berkembang dan konsisten dengan cepat.⁹²

Keberadaan RISMA Nurul Iman ini menjadi salah satu langkah dakwah Islam bagi lingkungan masyarakat, terutama masyarakat kelurahan sidomulyo secara umum dan bagi remaja secara khusus dalam proses pendidikan Islam yang diperoleh dari kegiatan pembinaan. Selain itu, RISMA Nurul Iman dapat mendukung secara penuh terhadap program-program kegiatan masjid seperti penyelenggaraan kegiatan hari besar Islam, pengajian, kegiatan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha

Dapat disimpulkan bahwa organisasi RISMA merupakan organisasi yang berada dalam naungan masjid dengan cakupan wilayah kerjanya kepada para remaja muslim yang mendukung program kerja yang berkaitan dengan masjid

⁹² Mulyono, *Pengurus Masjid Nurul Iman Wawancara Pribadi*, (Sidomulyo: 25 Desember 2021), Pukul 16.00 WIB

RISMA Nurul Iman ini dapat memberi dukungan dan turut berpartisipasi menyukseskan dalam berbagai program kegiatan masjid yang menjadi tanggung jawab pengurus masjid. Menurut penuturan Mulyono :

“Dulu awal terbentuknya RISMA pertama kali, belum ada ketuanya soalnya belum keliatan remajanya maksud saya kuwi sing unggul sapa? Jadi ya masih ta”mir masjid yang megang cuman ya direwangi sama remaja masjid kalo ada acara masjid. Trus jelang beberapa bulan baru ada yang naik jadi ketua pada waktu itu⁹³

2. Visi, Misi dan Tujuan RISMA Nurul Iman

RISMA Nurul Iman sebagai sebuah organisasi remaja Islam, tentunya mempunyai visi, misi, dan tujuan yang berguna baik untuk remaja yang tergabung di dalamnya, ataupun non anggota, serta masyarakat sekitar. Oleh karena itu perlu disusun suatu garis besar perjuangan dalam rangka memberikan arah bagi kemajuan organisasi dengan mempertimbangkan berbagai hal, seperti kondisi *objektif* yang dihadapi sehingga misi organisasi dapat diwujudkan secara bertahap, terencana, terpadu, dan terus menerus

Visi merupakan suatu gambaran ideal yang ingin dicapai oleh suatu organisasi yang akan datang. Sedangkan misi merupakan suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya.

⁹³ Mulyono, *Pengurus Masjid Nurul Iman Wawancara Pribadi*, (Sidomulyo: 25 Desember 2021) pukul 16.00 WIB

a. Visi

Visi sebagai berikut:

- 1) Membentuk generasi muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia, dan bertaqwa.
- 2) Menjadikan RISMA Nurul Iman sebagai wadah silaturahmi dan mengembangkan kreatifitas serta sebagai wadah pemberdayaan para remaja yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia

b. Misi

Misi sebagai berikut :

- 1) Pengadaan kegiatan yang terorientasi pada pembinaan remaja islam dan memiliki nilai positif.
- 2) Mengusahakan kerja pengurus yang baik antar pengurus yang baik dan profesional.
- 3) Membina hubungan silaturahmi yang baik antar pengurus, dewan tahmir, dan masyarakat sekitar.
- 4) Kaderisasi terencana guna melanjutkan organisasi.⁹⁴

3. Tujuan RISMA Nurul Iman

Adapun tujuan didirikannya RISMA Nurul Iman adalah untuk Membentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah, Menjalin *ukhuwah Islamiyah* antar remaja dan masyarakat,

⁹⁴ Mulyono, *Pengurus Masjid Nurul Iman Wawancara Pribadi*, (Sidomulyo: 25 Desember 2021), Pukul 16.00 WIB

Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang mempunyai nilai-nilai Islaman dan berbudi pekerti luhur, serta menciptakan remaja yang mempunyai kemampuan seimbang antara Iman dan taqwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi

4. Struktur Organisasi RISMA Nurul Iman

Struktur organisasi kepengurusan RISMA Nurul Iman dalam pekerjaan dibagi dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal untuk mencapai suatu tujuan.

Susunan Kepengurusan Remaja Islam Masjid Nurul Iman



Gambar 4.1 Bagan Kepengurusan Risma Masjid Nurul Iman

Tabel: 4. 1**Daftar Anggota RISMA Nurul Iman**

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN
1.	Muhamad Agung	L	Mahasiswa
2.	Revin Andriansya	L	Mahasiswa
3.	Indra	L	Mahasiswa
4.	Mustagis	L	Mahasiswa
5.	Erpan Maulana	L	Mahasiswa
6.	Dayat Fajar	L	Mahasiswa
7.	Asep Saputra	L	Kerja (SMK)
8.	Herwan Nurcayo	L	Kerja (SMK)
9.	Rohmad Ridwan	L	Kerja (SMK)
10.	Moch. Saiful	L	Kerja (SMK)
11.	Khusnul Khotimah	P	Kerja(SMA)
12.	Uswatun Khasanah	P	Kerja (SMA)
13.	Wahyu Cahyaning	P	Kerja (SMA)
14.	Atika Sari	P	Kerja (SMA)
15.	Ratna Sari Dewi	P	Kerja (SMA)
16.	Bambang Wicaksono	L	Kerja (SMK)
17.	Abit Anjas Mara	L	Mahasiswa
18.	Vijay Asmara	L	Mahasiswa
19.	Ninin Setiawati	P	Mahasiswa

20.	Muhajir	L	SMA
21.	Rina Stiawati	P	SMA
22.	Nur Roma	L	SMA
23.	Aulia Rahma	P	SMA
24.	Rika Ningsi	P	SMA
25.	Bayu Prasetyo	L	SMK
26.	Juleha	P	SMK
27.	Achmad Hadi Ramdan	L	SMK
28.	Riska Handayani	P	Mahasiswa
29.	Ratih Intan	P	Mahasiswa
30.	Sudibyو	L	Mahasiswa
31.	Syafi' Udin Yusron	L	Mahasiswa
32.	Rian	L	Mahasiswa
33.	M. Arifin	L	Mahasiswa
34.	Nur Hayati Romadhona	P	Mahasiswa
35.	Rosa Fitriana	P	Mahasiswa

B. Temuan dan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini untuk melengkapi data penelitian, maka penulis melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa pengurus dan anggota RISMA Nurul Iman agar penulis dapat mengetahui informasi yang akurat sesuai data dilapangan. Penulis akan deskripsikan hasil wawancara penelitian mengenai metode dakwah terhadap kaum milenial. Berikut hasil penelitian penulis terhadap Informan yaitu sebagai berikut:

1. Profil Informan

Profil informan merupakan deskripsi singkat tentang identitas informan penelitian sesuai dengan kategori-kategori yang telah ditetapkan kategori-kategori tersebut yakni, Pengurus Masjid Nurul Iman, da'i milenial dan anggota-anggota RISMA Nurul Iman

Berikut merupakan profil informan yang terpilih dalam penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling*. Menurut penulis mereka di pandang memiliki *kredeabilitas* sebagai sumber informan untuk mendapatkan data yang di butuhkan dalam penelitian ini.

a) Kategori pengurus RISMA Nurul Iman

- 1) Nama : Mulyono
- Umur : 53 tahun
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Alamat : Masjid Nurul Iman Rw 02 Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma

Karir Organisasi : Pembina RISMA Nurul Iman

- 2) Nama : Muhamad Agung
- Umur : 22 tahun
- Pekerjan : Mahasiswa
- Alamat : Masjid Nurul Iman Rw 02 Kelurahan
Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan,
Kabupaten Seluma

Karir Organisasi : Ketua umum RISMA Nurul Iman

b) Kategori anggota RISMA Nurul Iman

- 1) Nama : Agis
- Umur : 21 tahun
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Alamat : Masjid Nurul Iman Rw 02 Kelurahan
Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan,
Kabupaten Seluma

Karir Organisasi : Anggota RISMA Nurul Iman

- 2) Nama : Herwan
- Umur : 21 tahun
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Alamat : Masjid Nurul Iman Rw 02 Kelurahan
Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan,
Kabupaten Seluma

Karir Organisasi : Anggota RISMA Nurul Iman

- 3) Nama : Revin
 Umur : 21 tahun
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Masjid Nurul Iman Rw 02 Kelurahan
 Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan,
 Kabupaten Seluma
 Karir Organisasi : Anggota RISMA Nurul Iman
- 4) Nama : Erpan Maulana
 Umur : 22 tahun
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Masjid Nurul Iman Rw 02 Kelurahan
 Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan,
 Kabupaten Seluma

Tabel Profil Informan

No	Nama	Pekerjaan	Karir Organisasi	Kategori Informan
1.	Mulyono	Wiraswsta	Pembina RISMA Nurul Iman	Pengurus
2.	Agung	Mahasiswa	Ketua RISMA Nurul Iman	Pengurus
3.	Agis	Mahasiswa	Anggota Risma Nurul Iman	Anggota
4.	Revin	Mahasiswa	Anggota Risma Nurul Iman	Anggota
5.	Erpan	Mahasiswa	Anggota Risma Nurul Iman	Anggota
6.	Herwan	Mahasiswa	Anggota Risma Nurul Iman	Anggota

2. Penerapan Metode Dakwah Yang Digunakan Kaum Milenial Terhadap Remaja Masjid Nurul Iman

Dakwah merupakan proses mengajak atau menyeruh secara terus-menerus (*continue*) kepada jalan yang baik, untuk menjalankan proses dan tujuan dakwah. Kegiatan dakwah berkembang secara berkala menyesuaikan perjalanan ruang dan waktu. Dakwah berusaha menjadi bagian dari kegiatan yang melibatkan berbagai unturnya dalam merealisasikan tujuannya. Seperti aktivitas dakwah berusaha menyentuh semua wilayah kalangan masyarakat, terutama dikalangan remaja, dimana dakwah di kalangan remaja merupakan dakwah yang susah dilaukukan.

Menghadapi remaja memang perlu kehati-hatian, pelan dan bertahap dan tidak bisa untuk dipaksakan, dalam hal ini tidak semua remaja mau untuk diajak bekerja sama dalam hal mengenai kegiatan dakwah, perlu adanya suatu pelaksanaan metode khusus agar para remaja tertarik dalam menguikuti setiap kajian dakwah yang berlangsung. Untuk mengajak para remaja kepada arah kebaikan, tentu sangat sulit sekali. Hal ini pernah dikomentari oleh Muhamad Agung (Ketua/da'i RISMA Nurul Iman).

“Remaja zaman sekarang zamannya suda beda dengan dulu jadi ya saat kita atau da'i melakukan proses dakwah harus menggunakan sesuatu metode atau hal yang berbeda agar mereka tertarik mengukuti kajian dakwah tersebut, bentuk pembelajaran seperti ini dilakukan secara bertahap, tersusun, hal ini sesuai dengan penerapan metode yang digunakan mentransformasikan pesan dakwah kepada mad'u

dengan cara pendekatan seperti halnya teman berdiskusi berdialog dilakukan secara formal dan sistematis. dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu”⁹⁵

Proses dakwah adalah suatu tahapan dalam melakukan kegiatan dakwah baik dalam bentuk lisaniah maupun tindakan atau perbuatan. Dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan dakwah adalah upaya pelaksanaan dakwah yang dilakukan da'i dengan melakukan beberapa tahap, yang dalam hal ini biasa dengan menggunakan lisan (berdialog) sharing mengenai kajian keagamaan.

Perjalanan yang dilakukan da'i sebagai subjek dakwah Membahas masalah proses dalam kajian ini lebih diarahkan pada masalah dakwah, yang mana dakwah itu sendiri sering dimaknai sebagai suatu kerja di jalan Allah yang implikasinya adalah adanya perubahan dari buruk menjadi baik, baik menjadi lebih baik yang tujuan akhirnya adalah keridhaan Allah SWT, proses kegiatan dakwah yang dilakukan oleh da'i Milenial RISMA Nurul Iman dalam membentuk Kaum Milenial yang berkarakter religious dan dilakukan secara rutin serta bertahap, sebagaimana hasil wawancara oleh dai milenial Muhamad Agung

“Proses dakwah yang kami lakukan sudah terjadwal yaitu dalam 1 minggu 2 kali dan dilakukan ba'da ashar hingga magrib, pada hari sabtu dan minggu, dimana kegiatan ini dilakukan di masjid nurul iman. Proses dakwah yang kami lakukan tidak hanya dakwah yang monoton

⁹⁵ Muhammad Agung, *Dai Milenial Wawancara Pribadi*, (Sidomulyo: 26 Desember 2021) pukul 17.00 WIB

ataupun formal, kami duduk bersama dan membahas fenomena-fenomena yang terjadi disisipi dengan kajian Islam.”⁹⁶

Dan pernyataan diatas diperkuat juga dengan hasil wawancara dari salah satu anggota RISMA Nurul Iman :

“Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh RISMA ini sudah terjadwal dan bisa dikatakan sebagai kegiatan rutin yang sering kami laksanakan. dimana kegiatan dakwah ini kami lakukan secara sederhana seperti halnya anak muda nongkrong tetapi versi Islaminya, dengan pembawaan dakwah yang santai dan asik”⁹⁷

Metode dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut metode dakwah merupakan siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Metode dakwah sangat membantu dalam menghadapi hambatan ataupun problematika dakwah yang ada

Metode dakwah dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang ditentukan. Dai milenial dari remaja islam masjid nurul imam mempunyai metode dakwah tersendiri dalam membentuk karakter remaja milenial yang religius dan mengikuti ajaran Al Qur'an dan As sunnah. Sebagaimana hasil wawancara dengan da'i Muhammad Agung

⁹⁶ Muhammad Agung, *Dai Milenial Wawancara Pribadi*, (Sidomulyo: 26 Desember 2021) pukul 17.00 WIB

⁹⁷ Revin, *Anggota RISMA Nurul Iman Wawancara Pribadi*, (Sidomulyo: 01 Januari 2022), Pukul 16.00 WIB

“Anak milenial atau anak zaman now yang biasa kita sebut sekarang itu mempunyai sifat yang hampir sama. Mereka tidak suka digurui, tidak suka mendengarkan ceramah atau dalam bahasa dakwahnya metode dakwah bil lisan kurang diminati. Maka dari itu kegiatan-kegiatan dakwah tidak hanya berupa ceramah yang formal dan monoton. tetapi dengan dakwah yang have fun dengan cara menempatkan mereka sebagai teman dan menggunakan pendekatan lebih mendalam, seperti, berdebat ringan ataupun sharing bareng dari pengalaman pribadi ataupun dari hal hal yang pernah mereka alami”⁹⁸

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa metode dakwah yang dilakukan oleh da'i ialah menempatkan mad'u sebagai sahabat dan memahami suasana dan kondisi mad'u, penyampaiannya dengan mad'u untuk mendalami Islam dengan bertanya, membantah, menanggapi, dan bisa juga mempertahankan argumennya dengan cara-cara yang baik. Melalui mujadalah (dialog), memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami, sehingga para mad'u yang merima materi dakwah dapat melaksanakan dengan kesadaran dan keikhlasan tanpa adanya keterpaksaan

Penulis melihat cara dakwah yang digunakan sangatlah bersahabat bahasa yang digunakan sederhana dan biasa-biasa saja. Memang dalam dakwah sebenarnya yang dibutuhkan bukanlah suatu pujian namun lebih kepada memberikan pemahaman agar apa yang disampaikan dapat dilaksanakan dengan baik.

Materi dakwah merupakan hal yang sangat penting dalam setiap melakukan kajian dakwah dimana da'i harus bisa menyampaikan

⁹⁸ Muhammad Agung, *Dai Milenial Wawancara Pribadi*, (Sidomulyo: 26 Desember 2021) pukul 16.00 WIB

materi dengan baik, unik dan tidak monoton agar para mad'u konsisten dalam setiap kajian dakwah yang berlangsung. Seperti halnya yang dilakukan oleh dai yang ada pada organisasi RISMA Nurul Iman yang dapat pada asil wawancara :

“Kalo masalah materi biasanya saya membawakan random, sesuai dengan keadaan mad'u biasanya seputar hal-hal yang bisa membuat mad'u tertarik, ataupun materi yang saya sampaikan bisa saja timbul dari pertanyaan-pertanyaan mad'u yang spontan dipertanyakan oleh mad'u itu sendiri, jadi pembawaannya lebih friendly dan tidak canggung”⁹⁹

Adapun tujuan kegiatan dakwah yang umum dilakukan adalah untuk merubah segala hal yang awalnya buruk menjadi lebih baik, mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing. Sama halnya yang dilakukan oleh dai milenial dari RISMA Nurul Iman sebagaimana yang penulis dapatkan dari wawancara langsung dengan Muhammad Agung, beliau mengatakan :

“Tujuan dakwah ini, yaitu bertujuan untuk membentuk generasi muda beprpribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyari'atkan Allah SWT dan berakhlaq karimah. Diharapkan agar pribadi-pribadi generasi muda

⁹⁹ Muhammad Agung, *Dai Milenial Wawancara Pribadi*, (Sidomulyo: 26 Desember 2021) pukul 16.00 WIB

menjadi muslim secara tuntas, dari ujung rambut sampai kedua telapak kakinya, sebagaimana diperintahkan Allah SWT”¹⁰⁰

aktivitas dakwah yang dilakukan berupa materi, metode dan media pasti akan menimbulkan efek pada mad'u. Atsar (efek) dakwah disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah terhadap perhatian para da'i. Evaluasi dan koreksi terhadap atsar dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif atau tidak setengah-setengah. Setiap aktivitas dakwah mempunyai tujuan tertentu, memungkinkan kegiatannya bervariasi sesuai dengan tujuannya, sehingga untuk kalangan milenial membutuhkan wadah bagi mereka untuk mengembangkan diri terutama dalam masalah keagamaan.

3. Faktor Pendukung Metode Dakwah bagi Remaja Milenial

Suatu kegiatan dakwah yang dilaksanakan organisasi Remaja Islam Masjid Nurul Iman dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan bagi remaja milenial berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat, dalam hal ini keberhasilan yang ada dalam dakwah bagi remaja milenial memiliki beberapa faktor yang mendukung tersebut sebagai berikut.

Menurut Muhamad Agung sebagai Ketua RISMA Nurul Iman faktor pendukung yang mendukung Metode dakwah RISMA Nurul Iman antara lain:

¹⁰⁰ Muhammad Agung, *Dai Milenial Wawancara Pribadi*, (Sidomulyo: 26 Desember 2021) pukul 16.00 WIB

1. Kerjasama dan komunikasi antara dai dan mad'u dalam menjalankan kegiatan dakwah. Salah satu kesuksesan suatu metode dakwah dalam organisasi atau lembaga dakwah adalah kerjasama antar pengurus dan anggota yang baik.
2. Dukungan dari masyarakat dalam proses membentuk remaja milenial yang baik dan rilegius. Dukungan dari masyarakat dapat dilihat dari partisipasi dan antusias masyarakat dalam setiap kegiatan dakwah yaitu berupa dukungan materil dan non materil.

“Dukungan masyarakat akan adanya kegiatan dakwah dilihat dari dukungan materil dan non materil, yaitu berupa dukungan materil berupa sumbangan makanan serta minumam ketika diadakanya kegiatan dakwah.”¹⁰¹

3. Selain dukungan dari masyarakat, dukungan khusus yang diberikan dari orang tua yang mengijinkan anaknya bergabung dan mengikuti kegiatan dakwah.

“Orang tua saya senang jika saya ikut kegiatan dakwah dimasjid jadi ada hal hal yang positif yang bisa dipelajari, contohnya belajar berorganisasi dan bisa melatih bermasyarakat. Soalnya pergaulan anak remaja sekarang bebas sekali, dengan saya ikut kegiatan dakwah setidaknya saya punya teman-teman yang bisa mengajaknya berbuat baik.”¹⁰²

¹⁰¹ Agis, *Anggota Organisasi Remaja Masjid Nurul Iman wawancara pribadi*, (Sidomulyo: 01 Januari 2022) pukul 16.00 WIB

¹⁰² Erpan, *Anggota Organisasi Remaja Masjid Nurul Iman wawancara pribadi*, (Sidomulyo: 02 Januari 2022) pukul 16.00 WIB

4. Banyak dukungan baik dari pengurus, alumni, takmir masjid, maupun masyarakat disekitar masjid. Dukungan dari komponen-komponen penting yang membuat metode dakwah dai milenial dapat menjalankannya melalui kesuksesan kegiatan-kegiatan dakwah yang berjalan dengan baik.
5. Banyak perubahan yang ada dilingkungan masjid Nurul iman Dengan adanya faktor yang mendukung, maka sangat mudah untuk da'i dalam mengembangkan metode dakwah bagi remaja milenial, karena adanya dukungan dari anggota sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik.

“Dulunya remaja yang berada dilingkungan masjid jarang ikut solat berjamaah dimasjid, seteala dilaksanakan kegiatan rutin dakwah oleh da'i milenial dari RISMA Nurul Iman banyak remaja yang ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan ini, seingga banyak hal yang didapat oleh para remaja bukan hanya pada masalah keagamaan melainkan cara berbaur teradap sesama, cara berorganisasi, speak up dideapan umum dan banyak lagi hal-hal positif yang bisa didapat”¹⁰³

¹⁰³ Herwan, *Anggota RISMA Nurul Iman Wawancara Pribadi*, Sidomulyo: 02 Januari, 2022) pukul 17.00 WIB

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode Dakwah Yang Digunakan Kaum Milenial Terhadap Remaja Masjid Nurul Iman

Dakwah merupakan proses mengajak atau menyeruh secara terus-menerus kepada jalan yang baik, untuk menjalankan proses dan tujuan dakwah. Kegiatan dakwah berkembang secara berkala menyesuaikan perjalanan ruang dan waktu, Dakwah berusaha menjadi bagian dari kegiatan yang melibatkan berbagai unsurnya dalam merealisasikan tujuannya. Seperti aktivitas dakwah berusaha menyentuh semua wilayah kalangan masyarakat, sehingga dakwah tidak hanya *transfer* ilmu pengetahuan tetapi dikaji untuk pengembangan dakwah itu sendiri.

Ada beberapa unsur yang harus ada dalam dakwah, unsur tersebut merupakan komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut seperti *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi), *wasilah* (media), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).¹⁰⁴

Pertama *da'i* (Pelaku Dakwah), merupakan orang yang menjalankan ajakan, melalui lisan, tulisan maupun perbuatan yang dapat dilakukan secara sendiri-sendiri, kelompok atau lewat organisasi/lembaga.

Kedua *Mad'u* (Penerima Dakwah), yaitu mitra yang menjadi sasaran dakwah Islam, baik individu ataupun kelompok, baik yang telah beragama

¹⁰⁴ Shofiyah, Shofiyah, *Pendidikan Da'i dan Proses Pelaksanaannya*, (Madinah : Jurnal Studi Islam, 2015), h.123

Islam atau tidak. Orang yang belum beragama Islam, dakwah dijadikan sebagai ajakan untuk mengikuti ajaran Islam, sedangkan untuk orang yang telah masuk Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan Iman, Islam dan Ihsan¹⁰⁵

Ketiga *Maddah* (Materi Dakwah), yaitu isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini yang menjadi *maddah* adalah ajaran Islam. Materi dakwah mencakup masalah akidah (keimanan), syari'ah, akhlak dan muamalah. Materi yang disampaikan berupa kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan hubungan antara makhluk dengan Tuhannya, larangan, mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia dalam rangka menaati perintah Allah.¹⁰⁶

Keempat *Wasilah* (Media), adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Menyampaikan ajaran Islam dengan menggunakan berbagai *wasilah*

Kelima *Thariqah* (Metode), merupakan suatu cara yang ditempuh dengan menentukan pencapaian dan penyelesaian suatu tujuan, pola pikir manusia, dan rencana sistem. Sedangkan dalam metode pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode merupakan suatu cara yang sistematis dan umum dalam menentukan pencarian kebenaran ilmiah¹⁰⁷

¹⁰⁵ Shofiyah, *Pendidikan Da'i dan Proses Pelaksananya*, (Madinah : Studi Islam ,2015), h.124

¹⁰⁶ Wulandar Fitria, *Konstruksi Pesan Dakwah dalam Karya Sastra*, (Tabligh : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2020), h.217

¹⁰⁷ Shofiyah, *Pendidikan Da'i dan Proses Pelaksananya*, (Madinah : Studi Islam ,2015), h.127

Metode dakwah yang dilakukan yaitu menggunakan metode *bi al-hikmah, al-mau'idza al-hasanah* dan *Wa jadhilhum bi al-lati hiya ahsan*. Penggunaan metode tersebut merupakan cara yang disuguhkan sesuai dengan ayat Alqur'an pada surat An-nahl ayat 125.

Hikmah berarti keutamaan dari segala sesuatu, baik pengetahuan atau perbuatan. Hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang digunakan/diperhatikan akan kemudahan dan kemaslahatan yang besar atau lebih besar, serta menghentikan kemadharatan apabila terjadi sesuatu). Dakwah *bil hikmah* berarti dakwah yang dilakukan secara bijak dengan memperhatikan situasi, suasana dan kondisi *mad'u (muqtadhal-hal)*. Menggunakan metode yang relevan dengan realitas sebagaimana keberadaan intelektual, suasana psikologi dan situasi kultural *mad'u*¹⁰⁸

Mau'idza Al-Hasanah yaitu, nasehat dan pelajaran yang baik, berpaling dari perbuatan jelek dari *tarhib* dan *tagrib* (dorongan dan motivasi); keterangan, gaya bahasa, penjelasan, teladan, petutur, peringatan, pengarahan dan pencegahan secara sopan dan halus, Kata *al-mau'izhah* terambil dari kata *wa'azha* yang berarti nasihat. *Mau'izhah* merupakan uraian menyentuh hati yang mengantarkan kepada kebaikan. Metode *mau'izhah* dapat mengena hati sasaran apabila ucapan yang disampaikan disertai dengan keteladanan dan pengalaman dari orang yang memberikan ajakan

¹⁰⁸ Prianto Agung Teguh, *Peranan Komunikasi Dakwah dalam Meluruskan Metode Dakwah Islam Radikal di Indonesia*, (Jurnal : Askopis 2017), h.34

Sedangkan *Wajadilhum bi al-lati hiya ahsan* berasal dari kata *jadilhum* terambil dari kata *jidal* yang bermakna bukti atau diskusi yang mematahkan dalih lawan dan menjadikan tidak bertahan, baik pemaparan yang diterima semua orang atau hanya oleh lawan. *Jidal* terdiri dari tiga macam pertama buruk, yaitu disampaikan secara kasar, menggunakan dalih kurang tepat dan mengundang kemarahan. Kedua baik, yang disampaikan dengan sopan serta memberikan suatu dalih yang benar dan Ketiga terbaik disampaikan dengan baik, argumen benar dan membungkam lawan¹⁰⁹

Keenam *Atsar* (Efek) Dakwah), Aktivitas dakwah yang dilakukan berupa materi, metode dan media pasti akan menimbulkan efek pada *mad'u*. *Atsar* (efek) dakwah disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah terhadap perhatian para *da'i*. Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif atau tidak setengah-setengah, Setiap aktivitas dakwah mempunyai tujuan tertentu, memungkinkan kegiatannya bervariasi sesuai dengan tujuannya, sehingga untuk kalangan milenial membutuhkan wadah seperti organisasi RISMA Nurul Iman sebagai tempat mengemabangkan diri terutama dalam hal Kereligiusan.

Dari pemaparan diatas dan telah dijelaskan dalam temuan penelitian bahwa metode yang digunakan dai milenial dalam berdakwah ialah metode *Wa jadilhum bi al-lati hiya ahsan Mujadalah*,

¹⁰⁹ Syahputra Afrizal El Adzim, *Metode Dakwah Perspektif Quraish Shihab Analisis Terhadap QS. Al Nahl: 125–128 Dalam Tafsir Al Misbah*, (Jurnal : Islam, 2021), h.56

dimana dai menempatkan diri sebagai rekan mad'u agar terjalin keakraban sesama, sehingga membuka hati dan perasaan mad'u untuk berdebat ringan ataupun sharing masalah yang ada, terutama masalah keagamaan.

2. Faktor Pendukung Metode Dakwah bagi Remaja Milenial

a. Faktor Internal

Kekuatan (Strenght) Kekuatan merupakan karakteristik positif internal yang dapat dieksploitasi organisasi untuk meraih sasaran kinerja strategis. Adapun kekuatan dari metode dakwah Kaum Milenial yaitu:

- 1) Hubungan emosional antara dai dengan mad'u dalam satu lingkup
- 2) Hubungan antara masyarakat dan anggota RISMA Nurul Imanyang baik, sehingga dalam mengadakan kegiatan dakwah sering dibantu oleh masyarakat seperti memberi bantuan.
- 3) Motivasi dan pengarahan yang diberikan oleh orang tua kepada anggota Remaja Masjid Nurul Iman dalam memberikan dukungan penuh kepada anak mereka agar dapat mengikuti kegiatan dakwah
- 4) Antara pengurus, takmir masjid dalam program kerja yang sudah dibuat dan mengkondisikan para anggota agar ikut

dalam kegiatan yang ada. Berbagai kegiatan dakwah yang diadakan oleh dai menjadikan bertambahnya semangat masyarakat khususnya bagi anggota RISMA Nurul Imandalam mengikuti kegiatan, karena kegiatan dakwah yang diadakan sangat bervariasi dan tidak monoton.

b. Faktot eksternal

Peluang (Opportunity) Peluang adalah situasi dan faktor-faktor luar dai yang bersifat positif, yang membantu dai mencapai atau mampu melalui visi dan misi.

- 1) Lokasi Masjid Nurul Iman berada di tengah-tengah Kelurahan Sidomulyo. Letaknya tepat di samping dengan jalan raya utama sehingga bagi masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan yang diadakan dai dapat dengan mudah dijangkau.
- 2) Dukungan penuh dari organisasi RISMA Nurul Iman baik berupa material maupun non material. Menjadikan dai dalam melaksanakan kegiatan dakwah menjadi lebih ringan dan tidak terbebani.
- 3) Dukungan masyarakat sekitar Masjid Nurul Iman dalam mengikuti kegiatan dai yang sangat berpartisipasi.
- 4) Solidaritas antar organisasi RISMA Nurul Iman yang terjalin sangat erat. Sehingga ketika dai melakukan kegiatan yang

membutuhkan partisipasi dari mereka dengan senantiasa membantu begitupun sebaliknya.

- 5) Adanya dampak positif dari perkembangan dan kemajuan teknologi yang menjamur di masyarakat khususnya remaja milenial yaitu mudahnya mengakses internet. Mudah-mudahan akses internet

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode dakwah yang digunakan dai milenial ini sangat efektif dapat dilihat dari beberapa efek *feedback* (umpan balik) antara da'i, mad'u, dan masyarakat sekitaran masjid Nurul iman sangat mendukung penuh akan kegiatan dakwah yang dilakukan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis mengenai Metode Dakwah Terhadap Kaum Milenial , maka peneliti akan menyimpulkan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan da'i milenial dalam berdakwah ialah metode *Mujadalah*, dimana da'i menempatkan diri sebagai rekan mad'u agar terjalin keakraban sesama, sehingga membuka hati dan perasaan mad'u untuk berdebat ringan ataupun sharing masalah yang ada, terutama masalah keagamaan.
2. Metode dakwah yang digunakan da'i milenial ini sangat efektif dapat dilihat dari banyaknya faktor pendukung yang ada dari faktor internal maupun eksternal, serta beberapa efek *feedback* (umpan balik) antara da'i, mad'u, dan masyarakat sekitaran masjid Nurul iman sangat mendukung penuh akan kegiatan dakwah yang dilakukan.

B. Saran

Setelah diadakan penelitian tentang “Metode dakwah terhadap kaum milenial maka penulis ingin memberikan beberapa saran kepada pengurus dan anggota RISMA Nurul Iman sebagai berikut:

1. Demi masa depan Remaja Masjid Nurul Iman, khususnya para pengurus jangan pernah bosan, tetap sabar dan semangat dalam menjalankan kegiatan dakwahnya terhadap para anggota yang masih remaja dan masih memiliki sifat labil agar dapat mencetak generasi remaja milenial yang beriman dan berakhlakul karimah karena remaja merupakan penerus dari agama kita sendiri.
2. Koordinasi dan komunikasi adalah hal penting dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang menjadi pokok tujuan dakwah, oleh karena itu koordinasi antar dai terhadap mad'u harus lebih aktif dan intensif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dakwahnya. Sehingga kegiatan dakwah tersebut dapat berjalan efektif dan lebih terkoordinir.. Hal itu dapat mempengaruhi pesan-pesan dakwah kepada mad'u

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mukti Ali, 1981, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali Press)
- Achmad Amrullah, 1996, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Primaduta)
- Affandi Bisri, 1984, *Beberapa Percikan Jalan Dakwah*. (Surabay : Fak Dakwah Surabaya)
- Ahmad Warson Munawwir, 1997, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, Edisi Ke-2*, (Surabaya: Pustaka Progresif)
- Ali Nurdin, 2007, *Dakwah Dalam Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu)
- Al-Zuhaili Muhammad, 2004, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah Panduan bagi Orang tua Muslim*, (Bandung: Al-Bayan)
- Amrullah Ahmad, 1983, *Dakwah islam dan perubahan social* (Yogyakarta : prima duta)
- An nadawy, abuhasan, madzakhirisal' alamu bin khithathil muslimin, 1983, *apa derita dunia bila islam mundur*, (Jakarta: media dakwah)
- Arifin, 1977, *Psikologi dakwah*, (bulan bintang: Jakarta)
- Arifin, 2003 *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Bachtiar, Wardi, 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu)
- Deal dkk, 2010, "*Millennials at Work: What We Know and What We Need to Do (If Anything)*", *Journal of Business and Psychology*, June 2010

- Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
(Jakarta: Balai Pustaka)
- Enung Asmaya, 2003, *Aa Gym Dai Sejuk dalam Masyarakat Majemuk*, (Jakarta: Hikmah)
- Fathi Yakan, 2010, *Problematik Dakwah dan Para Dai* (Solo: Era Intermedia)
- Ghazali, 1992, *Kamus Istilah Komunikasi*, (Bandung: Djambatan)
- Gilliard, T. (1998). *Chemistry and Physics of Baking*. (London: The Royal Society of Chemistry)
- Gunarsa dan Gunarsa (1995). *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia)
- Arifin, 2011, *Psikologi Dakwah*, (Cet II Jakarta: Bumi Aksara)
- Hamzah, 1981, *Publistik Islam*, (CV Diponegoro: Bandung)
- Kaifi, 2012, *Multi-Generational Workforce Managing and Understanding* (Millennials: International Journal of Business and Management)
- Bagus kahfi, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Pusat Bahasa: Jakarta)
- Lancaster, L.C., & Stillman.D, 2002, *When Generations Collide*, (New York: NY: Harper Collins Inc)
- Latief Rousydiy, 1995, *Dasar-Dasar Retorika Komunikasi dan Informasi*, Medan: Firma Rimbaw)
- M Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media)
- M. Bahri Ghazali, 1997, *Dakwah Komunikasi*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya)
- Masyhur Amin, 1997, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al Amin Press)
- Moh Ali Aziz, 2004, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana)
- Moleong Lexy, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Muhammad Habibi, 2006, *Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Millennial*, *Jurnal Jurusan KPI Fakultas Adab Dan Dakwah IAIN*, Pontianak

- Muhiddin, Asep. 2002. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an; Studi Kritis Visi, Misi dan Wawasan*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Munir dan Wahyu Ilahi, 2006, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta)
- Ramayulis, 2001, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya)
- Roshadsholeh, 2005, *Management dakwah islam*, (Bulan bintang: Jakarta)
- Rosyad Shaleh, 1977, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Rosyid, 2004, *Dakwah Sufistik Kang Jalal Menentukan Jiwa, Mencerahkan Pikiran* (Jakarta: KPP Pondok Plaza)
- Statistik Gender Tematik, 1990, *jurnal Profil Generasi Milenial Indonesia, t.tp. Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*
- Sutrisna Hadi, 2002, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset)
- Sutrisna Hadi, 1989, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset)
- Wahyu Ilaihi, 2006, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana)
- Yeyen Maryani, 2011, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian)

LAMPPIRAN

Dokumentasi kegiatan serta Wawancara

1. Dokumentasi dengan ketua RISMA Nurul Iman



2. Dokumentasi dengan pengurus Risma Nurul Iman



3. Dokumentasi dengan para pengurus dan anggota RISMA Nurul Iman













--	--



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SELUMA SELATAN
KELURAHAN SIDO MULYO

Jln. Jenderal Basuki Rahmat No 01 Liki Tiga Kelurahan Sido Mulyo

SURAT KETERANGAN KEGIATAN

Nomor:423.6/ 15 /KSDM/I/2022

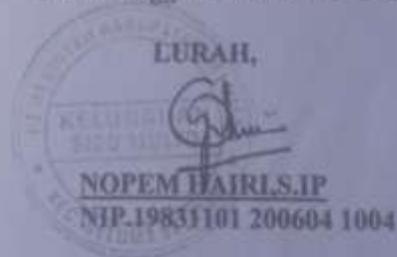
Menindak lanjuti Surat dari Institut Agama Islam Bengkulu Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022 Prihal : Mohon Izin Penelitian Skripsi Mahasiswa, Dengan ini Lurah Sido Mulyo memberi Izin Kepada :

1. Nama : RAHMAT ILLAHI
NIM : 1811310036
Jurusan Program/ Studi : Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : Tujuh (VII)
Universitas : Universitas Fatmawati Soekarno (UINFAS) Bengkulu

Judul " Metode Dakwah Terhadap Kaum Milenial (Eksitansi Dakwah Tradisional Pada Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman Kelurahan Sido Mulyo Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma.

Demikian Surat izin Kegiatan ini kami berikan kepada yang bersangkutan Untuk digunakan sebagai mana mestinya dan apa bila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan perbaiki sebagai mana mestinya.

DiKelurkan di: Kelurahan Sido Mulyo
Pada Tanggal: 14 Januari 2022





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

BUKTI KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rahmat Ilahi
 NIM : 1811310036
 Jurusan/ Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiar Islam (KPI)

No.	Hari/Tanggal	Judul Proposal	Penulis Proposal	Penyeminar	Tanda Tangan/ Paraf Penyeminar
01	Selasa. 8 Maret 2021	Analisis aktivitas Dakwa melalui media sosial di Junaidi Homestay di tengah pandemi covid-19	M. Fikry Molen NIM: 1611310051	1. Dr. Dygho Syahidi, M.Ag 2. Mulyaffa, M. Soc	1. 2.
02	Selasa, 9 Maret 2021	Strategi Komunikasi Aparatur Desa Dalam Mitigasi covid-19 di Desa Cakrawala, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Bengkulu Selatan	Sari Surya Pratama	IDR. Subhman, M.PA 2. Rini Faria, M.Si	1. 2.
03	Jum'at 19 Maret 2021	Studi Deskriptif Penerimaan Moral Remaja di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat Kota Kaur	Peg. Ayuando NIM: 1711220053	1. Dr. Muly. Mulyanti, M.Si 2. Lailatul Badriyah, MA	1. 2.
04	Jum'at 19 Maret 2021	Permasalahan Keluarga yg terdampak Covid-19 di desa Sukamenduh di desa, tado keci kabupaten sulawa	Rendika NIM: 1711220098	1. Ezzahra, M.Ag 2. Lailatul Badriyah, MA	1. 2.
05	Sabtu, 20 Maret 2021	Pengaruh masyarakat kota Bengkulu terhadap Fatwa MUI No 14 Tahun 2020	Vira Okaviani NIM: 1811330014	1. Fari. Daryanti, M.Si 2. Ihsan. Rahmat, M.PA	1. 2.
06	Senin 22 Maret 2021	Media dakwa dalam upaya Kajian Suluh Fesyen di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu	Surdani Utami NIM: 1811330008	1. Dr. Ertico Suwito, M.M 2. Dr. Jaganadi, M.M	1. 2.
07				1. 2.	1. 2.
08				1. 2.	1. 2.

1. Identitas Mahasiswa

Nama Mahasiswa : Rahmat Muli
NIM mahasiswa : 1811310036
Jurusan/Prodi : Dakwah/ KPI/BK/MD
Jumlah SKS diperoleh : SKS

Judul Proposal yang diajukan:

- a. Pesan Komunikasi dalam Tradisi Milenial pada Masyarakat di Desa Sidomulyo
- b. Metode Komunikasi Non Verbal Tradisi Tolak Balak & Enggan pada Masyarakat Atas Keriting Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma
- c. Pesan Estetika Dalam Dakwah Bagi Kaum Milenial Study Kasus Remaja Masjid di Desa Sidomulyo Kec. Seluma Selatan Kab. Seluma

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah,

20/4
21

Syarifatun Nafsih, M. Ag

NIP 198912062020122010

2. Proses Konsultasi

2.1. Rekomendasi Verifikasi Prodi KPI

Judul no 2 (b) meliputi kata kunci & tradisi yang
baik proposal & telah pernah terlaksana 21/21
4

2.2. Rekomendasi RA

Judul (b) bisa dilanjutkan dgn alternatif
Analisis Isi / Pesan "Jampian" pd tradisi

2.3. Rekomendasi Ka.Prodi

Judul b sp2 standar ke proposal
21/21
22/2021
9

2.4. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah:

Metode Dakwah Kaum Milenial
pada remaja Masjid Nurul Iman kel. Sidomulyo
Kec Seluma Selatan Kab. Seluma

Mahasiswa

Rahmat Muli
NIM 1811310036

Bengkulu, 5/5/2021

Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si

NIP 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SOEKARNO BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Rahmat Illahi
Nim : 1811310036
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI

Pembimbing II : Musyaffa, M.Sos
Judul Skripsi: Metode Dakwah Terhadap kaum Milenial
(Eksistensi Dakwah Tradisional pada Ikatan Remaja
Masjid Nurul Iman Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan
Seluma Selatan, Kabupaten Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Bimbingan
01	17/01-22	a. kerangka pikir b. keislahian c. literatur d. latar belakang e. abstrak f. Daftar isi	Petunjuk Saran Saran	
02	21/01-22	Bab 1-4 - Tabعه iman - kemampuan dan Saran	Petunjuk Saran Saran	

Bengkulu,

Pembimbing II

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.Si
NIP.19860112011011012

Musyaffa, M.Sos
NIP.198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Rahmat Illahi Pembimbing II : Musyaffa, M.Sos
Nim : 1811310036 Judul Skripsi: Metode Dakwah Terhadap Kaum Milenial
Jurusan : Dakwah (Eksistensi Dakwah Tradisional pada Ikatan Remaja
Program Studi : KPI Masjid Nurul Iman Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan
Seluma Selatan, Kabupaten Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Bimbingan
①	Kamis / 28-10-2021	Bab 1 / Latar Belakang masalah	Perbaiki Saran	
②	Senin / 01-11-2021	Bab 2 / Kajian teori	Perbaiki Saran	
③	Senin / 08-11-2021	Bab 3 / Pembahasan	Perbaiki Saran	
④	Kamis / 11-11-2021	Pedoman wawancara	Perbaiki Saran	

Bengkulu, 11/11/21

Pembimbing II

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag, M.Si
NIP. 197510132006042001

Musyaffa, M.Sos
NIP. 198601012011011012



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SELUMA SELATAN
KELURAHAN SIDO MULYO
Jln. Jenderal Basuki Rahmat No 01 Liki Tiga Kelurahan Sido Mulyo

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor:423.6/ 14 /KSDM/1/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Nopem Hairi, S.IP**
NIP : 1988311012006041004
Golongan : Penata TK 1/III d
Jabatan : Lurah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Rahmat Illahi
NIM : 1811310036
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas : Universitas Fatmawati Soekarno (UINFAS) Bengkulu

Telah selesai melakukan penelitian di kelurahan sidomulyo kecamatan seluma selatan seluma 21 hari, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **Metode Dakwah Terhadap Kaum Milenial (Eksitansi Dakwah Tradisional Pada Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman Kelurahan Sido Mulyo Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Sidomulyo, 14 Januari 2022

Lurah,



NOPEM HAIRI, S.IP
NIP.19831101 200604 1004

BIODATA PENULIS



RAHMAT ILLAHI, Dilahirkan di Sidomulyo pada tanggal 26 maret 2000. Anak bungsu pasangan dari Bapak Hasan dan Ibu Tuti Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 73 Seluma tahun 2006-2012, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 05 Seluma Tahun 2012-2016. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMAN) 01 Seluma 2016-2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Negeri, tempatnya di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Rahmat Ilah Pembimbing I : Dr. Rahmad Ramdhani, M.Sos I
Nim : 1811310036 Judul Skripsi : Metode Dakwah Terhadap Kaum Milenial
Jurusan : Dakwah (Eksistensi Dakwah Tradisional pada Ikatan Remaja Masjid
Program Studi : KPI Nurul Iman Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan,
Kabupaten Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
1	Senin-22-11-2021	Bab I	- Perbaiki Latar Belakang masalah	
2	Rabu-24-11-2021	Bab II Kerangka Teori	- tambahkan kerangka teori tentang da'wah - Perbaiki catatan kaki	
3	Senin-13-12-2021	Bab III	- Penentuan Informan - Pedoman wawancara	

Bengkulu, 13/12/21

Pembimbing I

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag, M.Si.
NIP. 197510132006042001

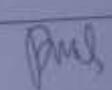
Dr. Rahmad Ramdhani, M.Sos.I
NIP.19830612200912100

HUKITA ACARA

Berita acara seminar proposal Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu pada :

- I. Hari/tanggal : Kamis 01 Juli 2021
- NIM : 180210036
- Jurusan : Dakwah
- Tempat : Gedung D8.1

II. PESERTA

No	Nama	Program Studi/Semester	Tanda Tangan
1.	Rahmat Ilahi	Komunikasi dan Dakwaan Islam 6	

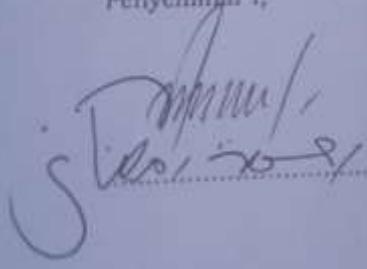
III. CATATAN YANG DIANGGAP PENTING

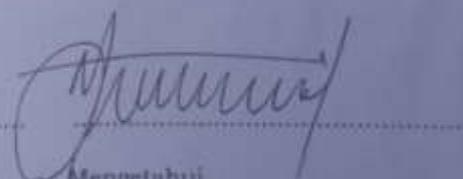
Peserta wajib mengikuti pedoman penulisan dan penyusunan proposal skripsi / skripsi sesuai dengan panduan karya tulis ilmiah yang legal serta dengan ketentuan yang berlaku di institusi.

Bengkulu, Juli 2021

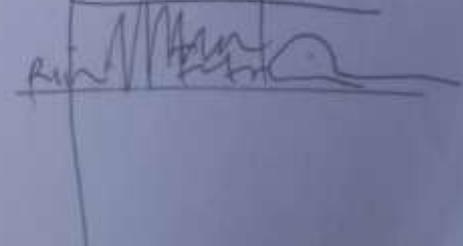
Penyeminar I,

Penyeminar II





Mengetahui
Ketua Jurusan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Cassia Pengra Dimas Sembat Kura Bengkulu 36211
Telepon (0738) 51276 51171 51172 Faksimil (0738) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : 01 Juli 2021
Waktu : 19.00 - 19.00
Tempat : Gedung DGI
Judul Proposal : Metode Dakwa kaum milenial
pada Remaja Masjid Lurah Imam Kel. Sidomulyo
Kec. Seuma Selatan Kab. Seuma

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1811310074	Rahmat Ikhani	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dr. Rahmat Ramdani, M.Soc.I	1.
02	Muhammad, M. Soc	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01		1.
02		2.
03		3.
04		4.
05		5.
06		6.
07		7.
08		8.
09		9.
10		10.

Mengetahui,
An. Dekan
Kajur Dakwah

Rini Fitria, M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001

Ministerial danama PamCannan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Paden Falaq Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0730) 51270-51171-51172 Faksimile (0730) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

17 Desember 2021

Nomor : 730/Vn.11/F.III/PP.00.3/12/2021
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma

Dengan Hormat

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Rahmat Illahi
NIM : 1811310036
Jurusan/Program Studi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : Tujuh (VII)
Waktu Penelitian : Tanggal 20 Desember 2021 s/d 20 Januari 2022
Judul : Metode Dakwah Terhadap Kaum Milenial (Eksistensi Dakwah Tradisional Pada Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma)
Tempat Penelitian : Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selasar Kota Bengkulu 36211
Telepon (0738) 51276-51171-51172 Faksimile (0738) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 536 / ln.11/F.III/PP.009/10/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIM : 19830612 200912 1 006
Tugas : Pembimbing I

Nama : Musyaifa, M.Sos
NIP : 19901228 201903 1 007
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Rahmat Illahi
NIM : 181 131 0036
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Sekripsi : Metode Dakwah Terhadap Kaum Milenial (Eksistensi Dakwah Tradisional Pada Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma)

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu

Pada tanggal : 15 November 2021

Pt. Dekan,



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Rahmat Ilahi Pembimbing I: Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
Nim: 1811310036 Judul Skripsi: Metode Dakwah Terhadap Kaum
Jurusa: Dakwah Milenial (Eksistensi Dakwah Tradisional pada Ikatan
Program Studi: KPI Remaja Masjid Nurul Iman Kelurahan Sidomulyo,
Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
4.	Senin, 29/01/2022	Abstrak, Kata Pengantar, Lampiran, Daftar Isi, Perbaikannya ayat	Perbaiki sesuai Saran	
5.	Kamis, 27/01/2022	Bab 1-5 Tabel Informasi Informasi Penelitian Catatan Kaki	Perbaiki sesuai dengan Saran	
6.	Senin, 31/01/2022	Bab 1-5 Perbaiki tabel Kesimpulan dan Saran	Perbaiki sesuai Saran	

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wiry Hadi Kusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

Bengkulu,
Pembimbing I

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 19830612200912100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Khatib Fatmahan Pengas Dawa Kota Bengkulu 38211
Telp: (0736) 511751-51172 - Faksimil: (0736) 51175-51172
Website: www.uinibengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Rahmat Illahi

NIM : 1911310036

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

METODE DAKWAH TERHADAP KAUM MILENIAL

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 12 % pada tanggal 4 Februari tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Bengkulu, 4 Februari 2022

An. Dekan
Wakil Dekan, I. FUAD

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi KPI

Dr. Rahmat Nurdani, M. Sos.1
NIP. 19600122009121006

Gaya Murtan, M.Hum
NIP. 199108142019032016

Turnitin Originality Report

Document Name

Uploaded on: 14 Feb 2022 06:14:48

File: 270000000

Word Count: 14874

Submitted: 1

19/2022 By Fahmal540122 Kpi 2022

Similarity Index	Available to Search
12%	Journal Sources Reference Student Papers

Match	Source	Similarity	Match Type	Match Date
1%	Match (Internal from 24 Feb 2022) www.oxfordjournals.org/doi/10.1093/oxfordjournals/oxfam.a112111	0	Internal	24 Feb 2022
1%	Match (Student papers from 01 Mar 2022) Submitted to Journal Article Open Access Portal on 2022-03-01	0	Student Papers	01 Mar 2022
1%	Match (Student papers from 27 Jan 2022) Submitted to Universitas Sebelas Maret Open Access Portal on 2022-01-27	0	Student Papers	27 Jan 2022
1%	Match (Internal from 24 Feb 2022) www.oxfordjournals.org/doi/10.1093/oxfordjournals/oxfam.a112111	0	Internal	24 Feb 2022
1%	Match (Internal from 25 Nov 2020) www.oxfordjournals.org/doi/10.1093/oxfordjournals/oxfam.a112111	0	Internal	25 Nov 2020
1%	Match (Internal from 10 Mar 2022) www.oxfordjournals.org/doi/10.1093/oxfordjournals/oxfam.a112111	0	Internal	10 Mar 2022
1%	Match (Student papers from 22 Oct 2021) Submitted to Universitas Sebelas Maret Open Access Portal on 2021-10-22	0	Student Papers	22 Oct 2021
1%	Match (Student papers from 12 May 2021) Submitted to Universitas Sebelas Maret Open Access Portal on 2021-05-12	0	Student Papers	12 May 2021
1%	Match (Internal from 27 Jan 2022) www.oxfordjournals.org/doi/10.1093/oxfordjournals/oxfam.a112111	0	Internal	27 Jan 2022
1%	Match (Internal from 01 Jan 2022) www.oxfordjournals.org/doi/10.1093/oxfordjournals/oxfam.a112111	0	Internal	01 Jan 2022
1%	Match (Internal from 27 Apr 2021) www.oxfordjournals.org/doi/10.1093/oxfordjournals/oxfam.a112111	0	Internal	27 Apr 2021
1%	Match (Internal from 28 Aug 2021) www.oxfordjournals.org/doi/10.1093/oxfordjournals/oxfam.a112111	0	Internal	28 Aug 2021
1%	Match (Internal from 13 Oct 2021) www.oxfordjournals.org/doi/10.1093/oxfordjournals/oxfam.a112111	0	Internal	13 Oct 2021
1%	Match (Internal from 28 Mar 2022) www.oxfordjournals.org/doi/10.1093/oxfordjournals/oxfam.a112111	0	Internal	28 Mar 2022

[Handwritten signature]